

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR**

SKRIPSI



Oleh

SRIDATUN NIATI
NIM. 3217103084

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

**PENERAPAN METODE DRILLUNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



Oleh

SRIDATUN NIATI
NIM. 3217103084

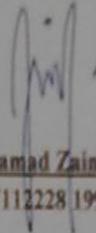
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014" yang ditulis oleh Sridatun Niati NIM. 3217103084 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, Juli 2014

Dosen pembimbing



Muhamad Zaini, MA.

NIP. 197112228 199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Muhamad Zaini, MA.
NIP. 197112228 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR

SKRIPSI

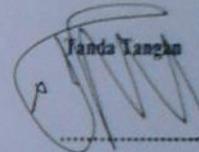
Disusun oleh

SRIDATUN NIATI
NIM: 3217103084

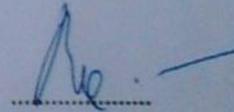
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Agustus 2014
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Dewan Penguji

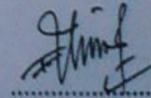
Ketua / Penguji :
Drs. H. Jani, MM, M. Pd
NIP. 19660310 198503 1 001

Janda Tangan


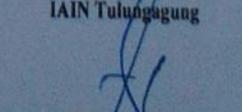
Penguji Utama :
Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag
NIP. 19600524 199103 1 001



Sekretaris / Penguji :
Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag
NIP. 19751211 2002 12 2 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung


Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

لَعَالَمِينَ أَوْ مَنْجَاهِدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ()

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”¹

(QS Al-Ankabut: 6)

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Juz 1-30), Surabaya: Karya Agung 2006.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya skripsi ini persembahkan kepada:

1. Kepada Ayah dan Ibuku tercinta (Bpk. Sa'id dan Ibu Saudah) yang tak pernah surut memberikan kasih sayang serta dukungannya baik secara spiritual maupun materiil. Semoga ananda dapat menjadi anak yang berbakti dan selalu menjadi kebanggaan keluarga.
2. Kakakku tercinta Ali Muhsin, Imam Syafi'I Yuhana, Muhammad Yusuf, dan Adikku tersayang Muhammad Rifqon Jamil yang selalu memberi semangat dan memacu untuk mewujudkan cita-cita semoga tali kasih di antara kita selalu abadi selamanya.
3. Keluarga besar PGC-Ceria, khususnya sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan motivasi dan inspirasi, bersama kalian aku belajar lebih memaknai hidup.
4. Para Guru dan Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
5. Special My Almamater IAIN Tulungagung yang akan Selalu menjadi kebanggaanku.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga atas ridho-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi tumpuhan dan harapan bagi umat Islam akan syafa'atnya dihari akhir nanti. Tak lupa kepada keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Dalam penyusunan sekripsi ini, penulis menyadari betul atas kemampuan yang ada, dimana dalam penulisan tidak lepas dari hambatan, gangguan, dan kesulitan yang datang baik dari dalam atau dari luar penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak akhirnya kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Sehingga dengan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
2. Bapak Dr. Abd. Aziz, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
3. Bapak Muhamad Zaini, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan

4. Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I selaku kepala MIN Kolomayan beserta para guru dan stafnya yang telah memberikan ijin penelitian dan memberika informasi yang penulis butuhkan di sekolah tersebut.
5. Semua pihak yang telah merelakan waktu dan pikirannya untuk membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amalan shalihan maqbulan*.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kekhilafan pada skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran juga kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 07 Juli 2014

Penulis,

Sridatun Niati
NIM. 3217103084

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Tentang Belajar	11
1. Pengertian Belajar	12
2. Konsep Mengajar	17

3. Proses Belajar Mengajar	18
4. Ciri-ciri Belajar	18
5. Prinsip-prinsip Belajar	21
B. Tinjauan Tentang Matematika	22
1. Proses Belajar Mengajar Matematika	25
2. Pembelajaran Matematika	26
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	32
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	32
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	36
3. Indikator Prestasi Belajar	38
D. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran	39
E. Tinjauan Tentang Metode Drill.....	45
1. Pengertian Metode Drill.....	45
2. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Drill	46
3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill	46
4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Drill.....	48
F. Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan	49
1. Pengertian Bilangan Pecahan	49
2. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan	50
G. Penelitian Terdahulu	55
H. Hipotesis Tindakan.....	59
I. Kerangka Pemikiran	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Desain Penelitian	61

B. Lokasi dan Subyek Penelitian	67
C. Data dan Sumber Data	69
D. Teknik Pengumpulan Data	72
1. Observasi	72
2. Wawancara	74
3. Tes	75
4. Dokumentasi	78
5. Angket	78
6. Catatan Lapangan	80
E. Teknik Analisa Data	81
1. Reduksi Data	82
2. Penyajian Data	82
3. Penarikan Kesimpulan	83
F. Pengecekan Keabsahan Data	85
G. Indikator Keberhasilan	88
H. Tahap-tahap Penelitian	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
A. Deskripsi Hasil Penelitian	93
1. Paparan Data	93
2. Temuan Penelitian	126
B. Pembahasan Hasil Penelitian	127

BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	136

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Tabel Indikator Prestasi Belajar.....	56
Tabel	2.2	Tabel Perbandingan Penelitian.....	56
Tabel	3.1	Kriteria Taraf Keberhasilan	68
Tabel	3.2	Kriteria Penilaian Tes	72
Tabel	3.3	Kriteria Respon Siswa	75
Tabel	3.1	Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	68
Tabel	4.1	Hasil Wawancara Guru	89
Tabel	4.2	Analisis Hasil Pre Test Siswa	93
Tabel	4.3	Kriteria Penilaian	94
Tabel	4.4	Analisis Hasil Lthian Siswa	100
Tabel	4.5	Analisis Hasil Post Test 1	104
Tabel	4.6	Hasil Observasi Kegiatan Penelitian Siklus 1.....	107
Tabel	4.7	Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	108
Tabel	4.8	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1	108
Tabel	4.9	Hasil Wawancara Siswa	110
Tabel	4.10	Analisis Hasil Post Test II	117
Tabel	4.11	Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 2.....	120
Tabel	4.12	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2	121
Tabel	4.13	Hasil Angket Respon Belajar Siswa	127
Tabel	4.14	Kriteria Respon Siswa	127
Tabel	4.15	Analisis Hasil Tes Evaluasi Siswa	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Kerangka Pemikiran	64
Gambar	3.1	Riset Aksi Model Kemmis dan Mc Taggart.....	71
Gambar	4.1	Analisa Hasil Tes Evaluasi Siswa	131

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1	: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa.....	137
2. Lampiran 2	: Lembar Observasi Untuk Peneliti.....	138
3. Lampiran 3	: Lembar Observasi Untuk Siswa.....	140
4. Lampiran 4	: Format Lembar Wawancara Untuk Guru.....	142
5. Lampiran 5	: Format Lembar Wawancara Untuk Siswa.....	143
6. Lampiran 6	: Format Angket Siswa.....	144
7. Lampiran 7	: Validitas.....	145
8. Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I...185	
9. Lampiran 9	: Lembar Observasi Untuk Peneliti.....	200
10. Lampiran 10	: Lembar Observasi Untuk Siswa.....	202
11. Lampiran 11	: Soal Pre Test.....	204
12. Lampiran 12	: Kunci Jawaban Pre Test.....	205
13. Lampiran 13	: Soal Post Test I.....	206
14. Lampiran 14	: Kunci Jawaban Post Test.....	207
15. Lampiran 15	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus2...208	
16. Lampiran 16	: Lembar Observasi Untuk Peneliti.....	222
17. Lampiran 17	: Lembar Observasi Untuk Siswa.....	223
18. Lampiran 18	: Soal Post Test 2.....	225
19. Lampiran 19	: Kunci Jawaban Post Test 2.....	226
20. Lampiran 20	: Hasil Angket Respon Belajar Siswa.....	227
21. Lampiran 21	: Dokumentasi Penelitian.....	227
22. Lampiran 22	: Biografi Penulis	228

23. Lampiran 23	: Surat Pernyataan Keaslian Penulisan.....	229
24. Lampiran 24	: Surat Permohonan Bimbingan Skripsi.....	230
25. Lampiran 25	: Surat Permohonan Ijin Penelitian	231
26. Lampiran 26	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	232
27. Lampiran 27	: Kartu Bimbingan	233

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014” ini ditulis oleh Sridatun Niati, Nim: 3217103084 dibimbing oleh Muhamad Zaini, M.A.

Kata Kunci: *Drill*, Operasi Hitung Bilangan Pecahan, Prestasi Belajar.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya problematika yang dihadapi oleh siswa kelas V MIN Kolomayan yang mana prestasi belajar matematika siswa masih dirasa kurang. Berdasarkan riset awal, rendahnya prestasi belajar tersebut disebabkan karena metode guru kurang menarik atau monoton. Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan Metode *Drill* dalam pembelajaran Matematika. Sehingga, diharapkan penerapan Metode *Drill* dalam pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan Metode *Drill* pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan bagi siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014? (2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar dengan penerapan Metode *Drill* pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan bagi siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan langkah-langkah penerapan metode drill pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014. (2) meningkatkan prestasi belajar matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi yang langsung dilakukan di lapangan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Analisa data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi siswa mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai KKM 70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,29 (57,85%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,40 (77,77%). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.

الملخص

أطروحة تحت عنوان " أطرحة الحفرة تحقيق التعلم مواد الرياضيات لية العدد الفصل الخامس شؤون الدرجة طلاب المدارس الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادي بليتار عام الدراسي 2014/2013" الذي كتبه سريادات النياتي. . 3217103084 .
: محمد زيني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الحفرة لية الكسر، الإنجاز التعلم.

البحث في هذه الخلفية أطروحة من المشاكل التي يواجهها الطلاب الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادي بليتار حيث التحصيل العلمي للطلاب مازالت تعتبر أقل. استنادا إلى الأبحاث الأولية، كان من المقرر أن يقة المعلم أقل جاذبية أو رتبة التعلم . في استجابة لهذه المشاكل، تطبيق الباحثان المنهج في تعلم الرياضيات الحفرة. وبالتالي، فإن التطبيق المتوقع لة تدريس الرياضيات تدريبات في مواد عدد الكسر قدرة على تحسين التحصيل العلمي للطلاب.

المشاكل من هذه الورقة هو: (1) كيف طريقة التطبيق على الرياضيات عدد المواد الكسر لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادي بليتار العام الدراسي 2014/2013 (2) ئيف بزيادة في تطبيق أسلوب التحصيل العلمي في الرياضيات عدد المواد الكسر لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الح

كولومايان وونودادي بليتار العام الدراسي 2014/2013

وكان الغرض من هذه الدراسة: (1) الحفرة الخطوات في الرياضيات العمليات الحسابية كسور المواد طلاب الصف الخامس المدرسة الابتدائية كولومايان وونودادي بليتار عام الدراسي 2014/2013. (2) تحسين التحصيل الدراسي للمواد العمليات الحسابية الكسرية طلاب الصف الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادي بليتار عام الدراسي 2014/2013.

هذه الرسالة هو مفيد لرئيس المدرسة الابتدائية كولومايان وونودادي باليتار، باعتبارها واحدة من النموذج المرجعي للتعلم من أجل تحسين نوعية التعليم في المدرسة كان، للنظر المعلمين

مدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وطرق الإدخال لاستخدامها في أنشطة التعليم والتعلم والطلاب مدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان طرق الإنجاز لتحسين التعلم، والمكتبة المعهد الإسلامي تولونج اجونج، والقارئ/الباحث جمع للقارئ و جمع لإجراء المزيد من الدراسات المماثلة.

كان التصميم استخدمت الدراسة الصفية بحوث العمل (بحوث) بقدر دورتين. تتكون كل دورة من أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والمراقبة، والتفكير. في حين جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والاختبارات والاستبيانات، والملاحظات الميدانية، ويتم ذلك الوثائق مباشرة في هذا المجال. وكانت البيانات المصدر من هذه الدراسة طلاب الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادي بليتار. تحليل البيانات المستخدمة في ذلك الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. مؤشرات النجاح في هذه الدراسة إذا وصلت إلى إتقان الطالب للمادة 75% من الأهداف التي ينبغي تحقيقها، مع الحد الأدنى من قيمة 70 معايير للتأكد من اكتمالها.

أظهرت النتائج أن زيادة التحصيل العلمي للطلاب من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية وبالتحديد في الدورة الأولى 66.29 (57.85%) والدورة الثانية . 72.40 (77.77%). استنادا إلى نتائج البحوث، فإنه يمكن استنتاج أن تطبيق الطريقة يمكن تحسين التحصيل العلمي حفر الرياضيات العمليات الحسابية المواد الكسور طلاب الصف الخامس المدرسة الابتدائية كولومايان وونودادي بليتار عام الدراسي 2014/2013.

ABSTRACT

Thesis with the title "Application of Drill Method to Improve the Achievement of Learning Mathematics Materials Operation Count Fraction Students Class V Islamic Elementary School Kolomayan Wonodadi Blitar Academic Year 2013/2014" was written by Sridatun Niati, Nim: 3217103084 guided by Muhamad Zaini, MA

Keywords: Drill, Operation Count Fraction, Learning Achievement.

The research in this thesis background by the problems faced by the students of class V the State Islamic Elementary School Kolomayan where learning achievement of students is still deemed less. Based on initial research, the low learning achievement was due to the method less attractive teacher or monotonous. In response to these problems, researchers applied the method in learning Math Drill. Thus, the expected application of the method of teaching Math Drills in Operation Count Fraction materials capable of improving student achievement.

The problems of this paper are: (1) How does the application method on Math Drill Operation Count Fraction material for students of class V in the State Islamic Elementary School Kolomayan Wonodadi Blitar academic year 2013/2014? (2) How does an increase in the application of the method of learning achievement in Mathematics Drill Operation Count Fraction material for students of class V in the State Islamic Elementary School Kolomayan Wonodadi Blitar academic year 2013/2014?

The purpose of this study was (1) to describe the application of the method steps drill in mathematics arithmetic operations material fractions fifth grade students State Islamic Elementary School Kolomayan Wonodadi Blitar Academic Year 2013/2014. (2) improve the learning achievement of material fractional arithmetic operations fifth grade students State Islamic Elementary School Kolomayan Wonodadi Blitar Academic Year 2013/2014.

This thesis is beneficial to the Head of State Kolomayan Elementary School, as one of the reference model of learning to improve the quality of teaching in the school was, for the State Government Elementary School Teachers Kolomayan consideration as input methods to be used in teaching and learning activities, the students State Islamic Elementary School Kolomayan as achievement ways to improve learning, the library State Islamic Institute Tulungagung, the reader / researcher as a reference for the reader and as a reference for the further conduct similar studies.

The study design used was Classroom Action Research as much as two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. While collecting data using observation techniques, interviews, tests, questionnaires, field notes, and documentation is done directly in the field. Source data from this study were fifth grade students of State Islamic Elementary School Foreign Kolomayan Wonodadi Blitar. Analysis of the data used include data reduction, data display, and conclusion. Indicators of success in this study if the student mastery of the material reached 75% of the goals that should be achieved, with a minimum value of 70 criteria for completeness.

The results showed that student achievement increased from the first cycle to the second cycle, namely in the first cycle with an average value of 66.29 (57.85%) and the second cycle with an average value of 72.40 (77.77 %). Based on the research results, it can be concluded that the application of the method can improve learning achievement Drill Mathematics arithmetic operations material fractions fifth grade students State Islamic Elementary School Kolomayan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini ilmu teknologi berkembang dengan sangat cepatnya. Ilmu pengetahuan menjadi bagian terpenting di dalamnya. Yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap perkembangan manusia seutuhnya. Untuk memenuhi hal tersebut, manusia dituntut agar selalu mengikuti perkembangan zaman agar dapat memenuhi tuntutan dan harapan dunia.

Sebagai negara berkembang, Indonesia sedang giat-giatnya melakukan pembangunan diberbagai infrastruktur yang ada, tidak ketinggalan juga dalam bidang pendidikan. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional secara makro, yaitu membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.¹

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Dalam makna sederhana pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam

¹E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 15

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1994) hlm. 2

masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya pasti terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.³Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

Secara historis, pendidikan jauh lebih tua daripada ilmu pendidikan, sebab pendidikan sudah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir kira-kira pada abad ke 19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, instuisi, dan kebijakan⁴

Berbagai upaya dilakukan untuk membangun pendidikan, khususnya pendidikan 9 tahun. Penataran, pengembangan dan pemantapan pemerolehan kesempatan wajib belajar serta peningkatan mutu pendidikan. Perlu adanya dukungan atau kerjasama yang baik antara semua komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya kerjasama yang baik maka semua akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mencapai pendidikan 9 tahun seorang siswa perlu adanya dukungan dari sekitarnya, diantaranya orang tua sebagai motivator yang utama. Dengan ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

³Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung, Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hlm. 1

⁴Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*,(Jakarta, Aksara Baru, 1985), hlm. 2

Pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang penting bagi para peserta didik di Indonesia yaitu Matematika. Matematika adalah bahasa khusus yang menggunakan angka-angka dan simbol-simbol untuk mempelajari hubungan antara kuantitas.⁵ Ruseffendi mengungkapkan, matematika merupakan symbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.⁶ Sedangkan menurut Soedjadi, Matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Pendapat lain mengatakan bahwa Matematika merupakan ilmu yang tidak akan pernah berakhir yang selalu menghasilkan kemampuan matematika yang baru. Keinginan untuk mau mempelajari matematika adalah sebuah batu loncatan untuk menuju sukses pada masa depan. Mengetahui hal tersebut, matematika dasar sangatlah penting bagi setiap orang.⁷

Dalam proses belajar mengajar, ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai subyek belajar. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Media dan sumber belajar yang dipilih atas dasar tujuan dan

⁵Janice Vancleave's, *Match for Every Kid*, (Bandung, Pakar Raya, 2004), hlm. 1

⁶Ruseffendi, ET. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetisinya Dalam Pengajaran Matematika CBSA*, (Bandung, Tarsito, 1991), hlm. 1

⁷Janice Vancleave's, *Match for Every Kid*.... Hlm. 2

bahan pelajaran yang ditetapkan.⁸ Merujuk pada berbagai pendapat para ahli Matematika SD dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi siswa, maka di dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya harus memiliki metode agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan.⁹ Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai beberapa indikator, diantaranya: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode dan setrategi, mampu menggunakan media dan alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotifasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penelitian, dan mampu menggunakan waktu dengan baik.¹⁰

Seorang tenaga pendidik haruslah kreatif dan professional, harus mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam memilih pendekatan, model, dan dan setrategi pembelajaran serta menggunakan metode yang yang dapat memberikan perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa pada konsep matematika sehingga membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya.¹¹ Dengan penggunaan metode, siswa dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹²

⁸Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus*, (Jakarta: 2004) hlm. 13

⁹Heruman, *Model Pembelajaran...*, hlm. 5

¹⁰Depdiknas, *Pedoman...* hlm. 14

¹¹Lisnowatik Simanjutak, dkk. *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 35

¹²Depdiknas, *Pedoman...* hlm. 14

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁴ Mutu proses sangat sangat banyak bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan pendidikan.¹⁵ Oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peranan yang sangat penting dan guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.¹⁶

Seorang siswa sangat perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, terlebih dalam mengerjakan soal-soal hitungan. Oleh sebab itu, di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan-latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Sehingga dalam memilih metode pembelajaran, guru harus mampu bertindak selektif mungkin guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru jika mereka merasakan kesenangan ketika menjalankan proses pembelajaran di kelas. Ilmu yang mereka dapatkan juga akan lebih bertahan lama jika konsep-konsep yang telah diterima sering digunakan dalam bentuk latihan-latihan. Maka salah satu

¹³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 86-87

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2007), hlm. 147

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 54

¹⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan... hlm.87*

teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan menggunakan teknik latihan atau Drill.

Metode Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dalam metode Drill ini, setiap latihan harus berbeda dengan latihan sebelumnya karena situasi dan pengaruh latihan yang berbeda pula. Selain itu guru juga perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan seluruh pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa dan selanjutnya siswa dianjurkan untuk mengerjakan latihan-latihan yang dikehendaki guru sesuai dengan konsep-konsep yang telah diajarkan sebelumnya. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya akan membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan siswa mampu memiliki ketangkasan tersebut dengan sempurna. Hal ini akan menunjang siswa dalam berprestasi dalam bidang tertentu.¹⁷

Berdasarkan pengamatan awal di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, guru mengajar siswa dengan metode ceramah kemudian memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Jika dilihat sepintas, metode mengajar ini tidak jauh beda dengan penggunaan metode *drill*, hanya saja latihan ini tidak dilakukan secara terus menerus. Dengan kata lain ketika masih ada beberapa siswa yang belum bias menguasai materi, materi harus tetap dilanjutkan yang bisa jadi hal

¹⁷SaifulRahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2010) hlm. 93-94

ini disebabkan karena adanya tuntutan target kurikulum yang begitu padat dan menyebabkan kegiatan pembelajaran terkesan jadi tergesa-gesa sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan soal-soal matematika yang bahkan sudah diajarkan sebelumnya.¹⁸ Hal ini menunjukkan kurangnya latihan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan konsep yang telah diterima sebelumnya. Sehingga pemahaman serta kemampuan siswa kurang bisa mengendap dan bertahan lama. Terlebih untuk pelajaran matematika sangat diperlukan latihan terus-menerus supaya mereka lebih terampil dalam menyelesaikan tes.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar menjelaskan bahwa "hasil belajar matematika pada ulangan harian, 75% dari seluruh siswa nilainya rendah dan faktor yang mempengaruhinya mungkin kurangnya latihan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika sehingga nilai mereka rata-rata masih rendah".¹⁹ Adapun nilai ulangan harian Matematika siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar sebagaimana terlampir, (lampiran 1).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil sebuah judul untuk penelitian ini **“Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”**

¹⁸Observasi pribadi di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, tanggal 26 Agustus 2013.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Mudrikah, guru matematika di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, tanggal 26 Agustus 2013.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode drill pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan langkah-langkah penerapan metode drill pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode Drill dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

2. Secara praktis

a. Lembaga Pendidikan MIN Kolomayan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Penggunaan metode drill ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dengan diterapkannya metode drill ini akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih terampil dan terlatih mengerjakan soal-soal matematika dan memberikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Peneliti lain

Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

c. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran sebagai upaya pengembangan ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode ataupun media pembelajaran yang akan digunakan.

D. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya adalah dibuat perbab. Dalam skripsi yang peneliti susun ini terdiri dari 5 bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, pernyataan pertanggungjawaban penulisan skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub sub, antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang a. latar belakang, b. rumusan masalah, c. tujuan penelitian, d. manfaat penelitian, e. sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang meliputi: a. hakikat belajar, b. hakikat matematika, c. hakikat prestasi belajar matematika, d. metode pembelajaran, e. metode pembelajaran Drill, g. konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan di sekolah dasar, h. Penelitian Terdahulu, i. hipotesis tindakan, j. kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang a. jenis penelitian, b. lokasi penelitian, c. kehadiran peneliti, d. data dan sumber data, e. teknik pengumpulan data, f. teknik analisis data, g. pengecekan keabsahan data, h. indikator keberhasilan, dan i. tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi hasil penelitian (paparan data tiap siklus dan temuan penelitian) dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: a. daftar rujukan, b. lampiran-lampiran, c. surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, d. daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Belajar

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar merupakan aktifitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang belajar di sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan dan kegiatan pendidikan lainnya. Tetapi lebih dari itu, pengertian belajar itu sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.¹ Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Maka dapat dikatakan, jika seseorang belajar tekun dengan indikator seseorang tersebut sering membaca buku namun tidak terjadi perubahan pada seseorang tersebut maka dia bukanlah si pembelajar atau dia gagal dalam proses belajar. Belajar adalah proses berfikir, memahami dan sampai akhirnya merubah perilaku seseorang.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau

¹Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) halm. 36

pengalaman-pengalaman. Seseorang perempuan yang baru saja melahirkan anak pertamanya akan belajar bagaimana memasang popok, menggendong, serta mencari berbagai informasi untuk mendampingi tumbuh kembang anaknya. Sebelum seseorang bisa mengendarai sepeda, ia belajar lebih dahulu bagaimana caranya mengendarai sepeda.

Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya si pelaku juga akan membantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.

1. Pengertian Belajar

Sebagai pelajar, tugas utamanya adalah belajar. Belajar merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.² Belajar dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah atau di tempat-tempat lainnya.

Belajar adalah *key term*, “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.³ Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya matematika. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen terhadap matematika.

²Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 103

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Jadi dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional. Belajar juga tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak.

Definisi belajar sebenarnya sangat banyak, sebanyak orang yang mendefinisikannya karena masing-masing orang memaknai belajar dari perspektif yang berbeda.

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut : "belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ernest R. Hilgard dalam bukunya "*Theories of Learning*" sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Aqib bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelumnya.⁵ Bagi Hillgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah.⁶

⁴ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hlm. 42

⁵ Ibid, hlm. 43

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Kendana, 2005), hlm. 89

Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).⁷

Dari beberapa gambaran definisi di atas penulis memahami bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Jadi semakin jelas bahwa dalam belajar diharapkan akan membuat siswa bertambah pengetahuannya dan akan mengalami perubahan tingkah laku yang baik. Dalam belajar matematika juga diharapkan akan seperti itu. Dimana setelah belajar matematika siswa memperoleh pengetahuan baru dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena salah satu kriteria dalam belajar adalah proses pemecahan masalah.⁸ Karena belajar bukan hanya menghafal, tetapi juga adanya proses berfikir untuk memecahkan masalah. Melalui proses ini diharapkan terjadi pola perubahan secara utuh, yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi sikap dan ketrampilan.

Selain itu ada beberapa hal unsur-unsur dinamis dalam belajar diantaranya yaitu dinamika siswa dalam belajar. Siswa dalam belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya.

Ada beberapa yang mempelajari ranah-ranah kejiwaan tersebut, diantaranya yaitu :

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm 36

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran*, hlm. 90

1. Ranah Kognitif menurut *Bloom* terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:⁹
 - a. *Pengetahuan*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
 - b. *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - c. *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d. *Analisis*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami.
 - e. *Sintesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f. *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
2. Ranah Afektif menurut *Karthewohl*, terdiri dari lima jenis perilaku sebagai berikut :¹⁰
 - a. *Penerimaan*, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b. *Partisipasi*, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. *Penilaian*, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - d. *Organisasi*, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

⁹Dimjati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 26

¹⁰Ibid, hal. 27

e. *Pembentukan pola hidup*, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Ranah Psikomotor menurut *Simpson* terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut:¹¹

a. *Persepsi*, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (*mendeskrinasikan*) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.

b. *Kesiapan*, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.

c. *Gerakan terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.

d. *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.

e. *Gerakan kompleks*, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan efisien.

f. *Penyesuaian pola gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.

g. *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.¹²

¹¹Ibid,

¹²Dimjati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 26-27

2. Konsep Mengajar

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Adapun pengertian mengajar juga banyak ahli yang memberi pemaknaan berbeda namun pada hakekatnya sama.

Moh Uzer Usman berpendapat bahwa mengajar merupakan usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.¹³

Sementara itu menurut Herman Hudoyo, mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa di mana guru mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang benar-benar dipilih oleh guru.¹⁴

Dari pengertian diatas mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator dalam kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya guru mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada diluar kelas, dan yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Jadi mengajar matematika diartikan sebagai upaya memberikan rangsangan bimbingan, pengarahan tentang pelajaran matematika kepada siswa agar terjadi proses belajar yang baik. Sehingga dalam mengajar matematika dapat berjalan dengan lancar, seorang guru diharapkan dapat memahami tentang makna mengajar tersebut, karena mengajar matematika

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.6

¹⁴ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum*, hlm.107

tidak hanya menyampaikan pelajaran matematika melainkan mengandung makna yang lebih luas yaitu terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspek yang mencakup segala hal dalam pelajaran matematika.

3. Proses Belajar Mengajar

Keterpaduan antara konsep belajar dan konsep mengajar melahirkan konsep baru yakni proses belajar mengajar atau dikenal dengan istilah proses pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah serangkaian kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

4. Ciri-Ciri Belajar

Dari pendapat beberapa ahli tentang definisi belajar, Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni menyimpulkan ada beberapa ciri belajar, yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*, hlm. 4

tingkah laku, maka tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar;

- b. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup;
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan dan pengalaman;
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.¹⁶

Senada dengan pernyataan Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, antara lain:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

¹⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hlm. 15-16

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi

- c) Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹⁷

Sedangkan Noehi Nasution mengungkapkan bahwa ciri-ciri kegiatan belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama

¹⁷ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.

c. Perubahan itu terjadi karena usaha.¹⁸

5. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.¹⁹

Menurut Soekamto dan Winataputra dalam bukunya Bahrudin dan Waahyuni, ada beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang harus dilakukan selama proses belajar
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.²⁰

¹⁸ Noehi Nasution. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1991) hal. 3

¹⁹ Sofa. *Prinsip-Prinsip Belajar*. dalam <http://massofa.wordpress.com/2009/01/30/prinsip-prinsip-belajar/>, diakses tanggal 06 April 2014

²⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 16

B. Tinjauan tentang Matematika

Kata matematika sering diartikan sebagai ilmu berhitung, atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol²¹. Secara Istilah dalam menguraikan tentang hakekat matematika banyak dikemukakan beberapa pendapat tokoh dari sudut pandangnya masing-masing. Sementara itu tokoh lain yaitu Herman Hudoyo mengatakan bahwa hakekat matematika adalah "Berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungannya yang di atur menurut urutan yang logis²².

Sementara itu R.Soejadi mengemukakan beberapa pendapat mengenai hakekat matematika yaitu ²³ :

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang unsur-unsur yang ketat

Dari definisi-definisi diatas, kita dapat mengambil sedikit gambaran pengertian matematika itu. Semua definisi dapat diterima, karena matematika

²¹ Muniri, *Interpretasi Simbol Dalam Kehidupan*. (makalah disampaikan pada Sarasehan Pendidikan oleh HMPS TMT STAIN TA, 5 Juni 2004)

²² Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang : IKIP Malang, 2001), hal.96

²³ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta : Dirjen Dikti, 1999), hlm.11

dapat ditinjau dari berbagai sudut, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Akan tetapi dari paparan diatas, belum memberikan jawaban yang utuh tentang matematika. Karena sampai saat ini belum ada kesepakatan yang pasti diantara para ilmuwan matematika tentang definisi matematika.

Namun dari beberapa definisi yang sudah tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang karakteristik matematika itu sendiri. Adapun karakteristik pelajaran matematika antara lain :²⁴

- a. Objek pembicaraannya abstrak, sekalipun dalam pengajaran di sekolah anak diajarkan benda konkrit, siswa tetap didorong untuk melakukan abstraksi.
- b. Pembahasan mengandalkan tata nalar, artinya info awal berupa pengertian dibuat seefisien mungkin, pengertian lain harus dijelaskan kebenarannya dengan tata nalar yang logis.
- c. Pengertian/ konsep atau pernyataan sangat jelas dan berjenjang sehingga terjaga konsistensinya.
- d. Melibatkan perhitungan (operasi).
- e. Dapat dipakai dalam ilmu yang lain serta dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut

²⁴ Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*. (Yogyakarta : Multi Pressindo,2008), hal. 152

harus melalui langkah-langkah yang benar dan sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Adapun pemaparan pembelajaran matematika yang ditekankan pada konsep-konsep matematika yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri dari dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dasar dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri dari dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, Pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan kelanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.²⁵

1. Proses Belajar Mengajar Matematika

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Dalam pembelajaran Matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga sehingga materi akan lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam Matematika, setiap konsep yang abstrak perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan polanya. Untuk inilah, maka perlu diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan,

²⁵Waras Kamdi, *Model- model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 107

tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat saja, karena hal ini akan mudah dilupakan oleh siswa.²⁶

Orientasi pembelajaran matematika saat ini diupayakan dapat membangun persepsi positif dalam mempelajari matematika dikalangan peserta didik karena matematika cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh anak. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran matematika berkisar pada karakteristik matematika yang abstrak, masalah media, masalah siswa atau guru.²⁷ Karena jika guru tidak dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam proses belajar maka hasilnya pun juga kurang memuaskan dan ini akan menjadi kendala bagi anak dalam memahami matematika. Sehingga dalam hal ini guru dipacu untuk memberikan gambaran-gambaran yang rasional tentang kemudahan dan kegunaan matematika bagi anak dalam suasana yang memberikan kenyamanan di tengah kesulitan yang dihadapi oleh anak saat mempelajari matematika sehingga anak bisa belajar dengan baik dan menghasilkan prestasi yang memadai.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²⁸

²⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2

²⁷Ibid,..... hlm.154

²⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm.61

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu : Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Dari pendapat-pendapat diatas menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa belajar dan bukan berpusat pada guru mengajar. Oleh karena itu pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan pelajar melaksanakan atau belajar matematika, dan proses tersebut tidak terpusat pada guru pengajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

b. Teori Belajar Mengajar Matematika

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan para tenaga pendidik dibidangnya. Peserta didik yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu para pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya atau dengan kata lain bahwa “teori belajar mengajar matematika harus dipahami” betul-betul oleh para pengelola pendidikan.

Teori belajar yang berkembang dalam dunia matematika didasarkan pada temuan-temuan ahli jiwa tentang pentingnya memahami tingkat berfikir siswa. Berikut temuan para ahli dibidangnya yang dibahas oleh Et Russefendi dalam buku *Metode Mengajar Matematika* :²⁹

1) Aliran latihan mental

Anak yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak, kuat dan keras latihannya semakin baik

2) Teori Thorndike

Belajar harus dengan pengaitan, maksudnya pengaitan antara pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang telah diketahui atau telah dipelajari sebelumnya. Semakin kuat kaitannya semakin baik belajarnya.

3) Teori Dewey

Belajar menguatamakan pada pengertian dan belajar bermakna. Maksudnya anak didik yang belum siap jangan dipaksa belajar melainkan menunggu kesiapan peserta didik atau dapat dilakukan dengan mengatur suasana pengajaran sehingga siswa siap untuk belajar.

4) Aliran psikologi Gestalt (William Brownell)

Aliran ini saling mendukung antara aliran pengaitan dari Thorndike dan aliran pendidikan progresif Dewey yaitu pengajaran ditekankan pada pengertian, belajar bermakna dan pengaitan. Dan penekanan pada latihan hafal yang dilakukan setelah anak didik memperoleh pengertian.

²⁹Lisnawati, *Metode Mengajar Matematika*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 66-76

5) Jean Piaget (Teori kognitif)

Kesiapan anak untuk mampu belajar disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Dalam teori ini, tahapan berfikir dibagi menjadi empat³⁰

- a. Tahap sensori motorik (usia kurang dari 2 tahun)
- b. Tahap pra operasi (usia 2 – 7 tahun)
- c. Tahap operasi konkret (usia 7 – 11 tahun)
- d. Tahap operasi formal (usia 11 tahun keatas)

6) J.S Bruner (Metode penemuan)

Bruner menekankan proses belajar menggunakan model mental yaitu individu yang belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses tersebut direkam dalam pikirannya dengan caranya sendiri

7) Teori belajar Dienes

Berbasiskan pada teori Piaget, ia mengembangkan sistem pengajaran matematika agar lebih menarik dan mudah untuk dipelajari siswa. Dienes berpendapat bahwa konsep-konsep matematika akan mudah dan berhasil untuk dipelajari jika melalui tahapan tertentu yang dibedakan dalam enam tahapan, sebagai berikut :³¹

- a. Tahap bermain bebas (*Free Play*)

Siswa belajar matematika melalui permainan benda konkrit tanpa arahan guru, yang penting benda-benda yang dipakai untuk main-main sudah tersedia.

³⁰Sri Subarinah, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.(Mataram : Depdiknas, 2006), hlm.2

³¹Lisnawati, *Metode Mengajar* hlm. 66-70

b. Tahap permainan (*Games*)

Pada tahap ini anak-anak juga masih bermain benda konkret tetapi sudah diarahkan untuk mengamati pola dan keteraturan suatu konsep sehingga anak-anak mulai diperkenalkan dengan struktur matematika untuk membantu siswa menumbuhkan sikap berfikir logis dan matematis.

c. Tahap penelaahan kesamaan sifat (*Searching for Communities*)

Pada tahap ini anak-anak melakukan kegiatan belajar untuk menemukan kesamaan sifat melalui permainan yang dirancang guru. Siswa diajak untuk melakukan pengamatan terhadap pola keteraturan dan sifat-sifat sama yang dimiliki oleh model-model yang diamati. Misalkan kita berikan macam-macam segitiga kemudian siswa diminta mengamati dan menyebutkan tentang sifat-sifat yang sama dari benda-benda yang diamati sehingga mereka mempunyai konsep tentang segitiga.

d. Tahap representasi (*Representation*)

Pada tahap ini siswa membuat pernyataan atau representasi tentang sifat-sifat yang sama dari suatu konsep yang telah diamati pada tahap sebelumnya.

e. Tahap simbolisasi (*Symbolism*)

Pada tahap ini siswa mulai menciptakan simbol matematika atau rumusan verbal

f. Tahap formalisasi (*Formalism*)

Pada tahap terakhir siswa mulai belajar mengorganisasikan konsep-konsep membentuk suatu sistem matematika yang memuat aksioma, dalil, teorema beserta akibat-akibatnya.

8) Teori Van Hiele dalam pengajaran geometri, antara lain menegaskan bahwa :³²

- a. Kombinasi yang baik antara waktu, materi pelajaran dan metode mengajar yang dipergunakan untuk tahap tertentu dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada tahap atau jenjang yang lebih tinggi.
- b. Sering para pendidik dalam pelajaran geometri tidak mengerti akan materi geometri yang diajarkan, mereka memaksakan sifat-sifat atau konsep geometri pada peserta didiknya, alhasil peserta didik bukannya mengerti dengan bermakna melainkan mengerti dengan melalui hafalan.
- c. Kegiatan belajar peserta didik harus disesuaikan dengan tahap berfikirnya.

9) Teori Robert M. Gagne

Menurut Gagne supaya proses belajar mengajar matematika dapat berjalan dengan baik maka peserta didik dihadapkan pada dua objek, yaitu :³³

³²Ibid,..... hlm. 71-74

³³Ibid, hlm. 75

- a. Objek tidak langsung yaitu kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah
- b. Objek langsung seperti fakta misalnya objek/ lambang bilangan, sudut, ruas garis, simbol, notasi dan lain-lain

10) Pavlov

Pavlov terkenal dengan hasil cobaannya menggunakan hewan dan manusia. Salah satu percobaannya yang kemudian dikembangkan oleh Skinner menghasilkan teori dimana anak atau peserta didik akan mau belajar jika ada daya tariknya berupa hadiah atau nilai yang baik.³⁴

C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk memudahkan dalam pemahaman, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari kedua kata tersebut. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*Prestatie*" kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil usaha.³⁵

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai "usaha yang telah dicapai" (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁶

³⁴Ibid, hlm.76

³⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Bandung, Remaja Rosdakarya; 1991), hlm . 2

³⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 895

Adapun belajar, Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³⁷

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa, “belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik ataupun psikis, meliputi: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.”³⁸

Selanjutnya, defisi belajar yang dikemukakan oleh Cronbach di dalam bukunya Educational Psychology yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa “Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si belajar menggunakan pancainderanya”³⁹

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan suatu akibat dari pengalaman atau latihan.

Saiful Bahri Jamah mengemukakan, bahwa “Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu yang

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta; 1995), hlm. 104

³⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya; 2003), hlm. 95

³⁹Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada; 2002). Hlm. 231

mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku”.⁴⁰

Oemar Hamalik menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar.⁴¹ Sementara Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses interaksi belajar dan tindak mengajar.⁴²

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka tes yang diberikan oleh guru”⁴³

Sebagaimana dikemukakan oleh Husna Hidayati, bahwa “ Prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang dapat dioperasioalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks pretasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya.⁴⁴

Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

⁴⁰Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1940, hlm. 23

⁴¹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Mandar Maju 1989), hlm. 1

⁴²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta; 2006), hlm. 3

⁴³Depdiknas, *Kamus Besar.....* Hlm. 895

⁴⁴ Husna Hidayati, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm 5

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dan pengalaman dari proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian Formatif

Penilaian Formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian itu dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan siswa terhadap terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.⁴⁵

Kehadiran prestasi belajar dalam manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa kegunaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnostik
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan seleksi
- e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- f. Untuk menentukan isi kurikulum

⁴⁵M. Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya; 2001), cet. Ke 10 hlm. 26

g. Untuk menentukan kebijakan sekolah⁴⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari dalam dirinya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁷

a) Faktor Internal (berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Terganggunya kesehatan jasmani/rohani akan mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan

⁴⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional, (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 1991) hlm. 2

⁴⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55-60

yang diminati itu. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik). Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b) Faktor Eksternal

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi di dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang

berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi serta moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu proses belajar.

c) Faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung atau saran fisik kelas, sarana alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pengajaran, serta setrategi pembelajaran yang digunakan

2. Indikator Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat kita perhatikan melalui indicator atau hasil yang telah dicapai oleh siswa. Adapun indikator prestasi belajar sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel2.1

Jenis dan indikator prestasi belajar

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	2	3
1	a. Ranah cipta (Kognitif) b. Pengamatan c. Ingatan d. Pemahaman e. Penerapan f. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) g. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menghubungkan d. Dapat menyebutkan e. Dapat menunjukkan kembali f. Dapat menjelaskan g. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri h. Dapat memberikan contoh i. Dapat menggunakan secara tepat

		j. Menyimpulkan k. Menggeneralisasikan
2	a. Ranah rasa (Afektif) b. Penerimaan c. Sambutan d. Apresiasi (Sikap menghargai) e. Internalisasi (Pendalaman) f. Karakterisasi	a. Mengingkari b. Melembagakan atau meniadakan c. Menjelmakan dalam pribadi dan kehidupan sehari-hari
3	a. Ranah karsa (Psikomotor) b. Keterampilan bergerak dan bertindak c. Kecakapan verbal dan non verbal	a. Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota badan lainnya b. Mengucapkan c. Membuat mimik dan gerak jasmani

Indicator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirangkumkan dalam rapor siswa.

D. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran perlu dipahami oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda-beda.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J. R David dalam *teaching Strategies For College Class Room* seperti yang dikutip oleh Majid, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).

Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁴⁸

Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pengarah dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses siswa.

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dalam diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri

⁴⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 193

maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut ini:⁴⁹

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.
5. Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada umumnya ditunjukkan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu dapat belajar sesuai dengan bakat masing-masing.

Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Tidak ada satu metode pembelajaranpun yang dipandang ampuh untuk satu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Penggunaan

⁴⁹Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2011), hlm 154

metode pembelajaran harus didasarkan atas pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk ketepatan dalam memilih metode yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran.

2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dari masing-masing pelajaran pasti berbeda, misalnya materi pelajaran Matematika yang lebih bersifat berfikir logis , akan berbeda dengan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih praktis. Oleh karena itu metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut. Metode dan materi pembelajaran harus dikuasai betul oleh guru karena keduanya saling mendukung dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat-saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya saat sedang sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran, atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru dituntut pula untuk cerdas menyiasatinya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

⁵⁰Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm 92

4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa

Kondisi siswa berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh, atau tingkat kemampuan berfikirnya. Siswa yang tingkat kemampuan berfikirnya tinggi maka akan siap mengikuti metode apapun. Namun tidak demikian dengan siswa yang tingkat kemampuan berfikirnya kurang.

Kondisi siswa yang perlu diperhatikan, apakah siswa belajar secara perseorangan, kelompok, ataukah klasikal. Metode pembelajaran dengan pendekatan kelompok berkenaan dengan pembelajaran suatu materi pembelajaran yang sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa. Sedangkan pendekatan individual memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Namun demikian, pendekatan kelompok pun harus tetap memperhatikan adanya perbedaan individual pada siswa.

5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia

Sumber dan fasilitas yang tersedia di setiap sekolah tentu saja berbeda-beda dari segi kualitas maupun kuantitas. Sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap, maka akan mudah menentukan metode apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun bagi sekolah yang sumber dan fasilitasnya tidak lengkap, maka hendaknya metode yang tepat untuk digunakan hendaknya menyesuaikan dengan keadaan.

6. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar

Situasi kondisi ini bias berkaitan dengan tempat dimana pembelajaran itu dilaksanakan, apakah di daerah perkotaan yang memungkinkan menggunakan metode pembelajara, atauk di daerah pedesaan dengan letak geografis terpencil yang tidak memungkinkan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Situasi kondisi ini berkaitan ppula dengan jenis lembaga pendidikan/sekolah. Apakah di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah atau pergruan tinggi. Masing-masing jenjang ini menuntut metode pembelajaran yang berbeda karena adanya perbedaan usia dan daya pikirnya.

7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia

Penggunaan waktu untuk masing-masing metode pembelajaran dalam membahas suatu materi pembelajaran tentu saja berbeda.Penggunaan metode pembelajaran hendaknya memperhatikan pula waktu pembelajaran berlangsung, apakah pagi, siang, sore atau malam hari.

Seringkali guru terjebak oleh kurangnya waktu untuk membimbing siswa belajar, padahal target yang direncanakan belum tercapai.Untuk itu perlu dibuat alokasi waktu dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan, berdasarkan banyaknya tujuan dan materi pembelajaran yang hendak dipelajari.

8. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Penggunaan metode pembelajaran perlu memperhatikan tempat dimana kegiatan itu dilakukan, apakah di ruan kelas, di ruang demonsatrasi, di laboratorium, atau atau di luar kelas dalam kegiatan studi lapangan. Metode pembelajaran memberi warna pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah.

A. Tinjauan Tentang Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Dalam belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dpat dicapai melalui latihan dan praktik. Latihan biasanya dilakukan dengan mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan yang telah dipelajari.

Metode latihan (*Drill*) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan , ketepatan, kesempatan dan keterampilan.⁵¹

Drill secara denotative merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *Drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Namun

⁵¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta; 2010), hlm. 95

demikian, hendaknya pengajar/guru harus tetap memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*, yaitu:

- a. Latihan, digunakan untuk hal-hal yang motoric. Seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan menggunakan rumus, dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, symbol peta, dan lain-lain

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode *Drill*

Adapun dalam penerapannya, metode *Drill* mempunyai beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh pengajar, yaitu: ⁵²

- b. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna
- d. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan
- e. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
- f. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

1. Langkah-langkah Metode *Drill*

Latihan dapat dilaksanakan perseorangan, kelompok, ataupun klasikal. Menentukan apakah latihan yang dilakukan bersifat perseorangan, kelompok, atau klasikal didasarkan atas memadainya sarana dan prasarana

⁵²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 214

yang tersedia. Namun demikian, semakin sedikit jumlah yang ditangani dalam latihan, makin akan memperoleh hasil yang baik.

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan baik untuk belajar verbal ataupun belajar keterampilan adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
- b. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
- c. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- d. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan pelatihan atau metode *Drill* ini akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat tersebut dapat berbentuk alat-alat sederhana, atau alat simulasi yang canggih. Satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dalam latihan maupun praktik.

⁵³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 105

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Sebagai suatu metode yang diakui mempunyai banyak kelebihan, juga tidak bias disangkal bahwa metode *Drill* mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin menggunakan metode *Drill* atau latihan ini kiranya tidak salah jika memahami karakteristik metode ini. Adapun kelebihan dan kelemahannya yaitu sebagai berikut;⁵⁴

a. Kelebihan metode *Drill*

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan alat olahraga.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (symbol) dan sebagainya.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta, dan lain sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm. 96

b. Kelemahan metode *Drill*

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa ke dalam penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e) Dapat menimbulkan verbalisme.

i. Konsep Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

1. Pengertian Bilangan Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dimaksud dengan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.⁵⁵ Menurut Abdussakir, bilangan pecahan juga dapat diartikan sebagai bilangan rasional yang bukan bilangan bulat.⁵⁶

Bilangan pecahan memiliki bentuk umum sebagai berikut :

$$\frac{a}{b}$$

Bilangan bulat a disebut pembilang, sedangkan bilangan bulat b disebut penyebut. Selain itu pengertian bilangan pecahan di SD dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Misalnya, Ibu Luna memiliki 1 kg gula, gula itu

⁵⁵Heruman, "*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 43

⁵⁶Abdussakir, *Matematika (Kajian Integral Matematika dan Al-Qur'an)*, (Malang, UIN Malang Press, 2009), hlm. 94

digunakan untuk membuat minuman teh sebanyak $\frac{1}{4}$ kg, kemudian ibu Luna membeli lagi gula sebanyak $\frac{1}{2}$ kg. jadi berapa persediaan gula yang dimiliki Ibu Luna sekarang? Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwa banyak persediaan gula Ibu Luna yaitu dari jumlah gula ssemula dikurangi terlebih dahulu, kemudian ditambahkan sehingga jumlah gula yang dimiliki Ibu Luna yaitu $1\frac{1}{4}$ kg.

2. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan

Seperti pada bilangan-bilangan lain, dalam bilangan pecahan juga berlaku operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hanya saja aturannya sedikit berbeda. Pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada bilangan pecahan perlu mendapatkan perhatian serius dari guru karena pada operasi ini siswa baru berkenalan dengan bilangan yang tidak utuh. Oleh karenanya perlu diketahui beberapa cara mengajarkan operasi bilangan pecahan. uraian berikut menyajikan pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

a) Penjumlahan Pecahan

1) Penjumlahan berpenyebut sama

Penjumlahan bilangan pecahan yang mempunyai penyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$$

Misalnya, tentukan hasil penjumlahan bilangan berikut ini!

$$1. \frac{1}{4} + \frac{1}{4}$$

$$2. \frac{2}{7} + \frac{3}{7}$$

Jawab:

$$1. \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$$

$$2. \frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{2+3}{7} = \frac{5}{7}$$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

Jika bilangan pecahan yang akan dijumlahkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan kata lain harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut tersebut.

Contoh :

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut ini!

$$1. \frac{1}{2} + \frac{1}{3}$$

$$2. \frac{3}{5} + \frac{2}{7}$$

Jawab :

$$1. \text{ Bentuk yang senilai dengan } \frac{1}{2} \text{ adalah } \frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \frac{4}{8}, \frac{5}{10}, \dots$$

$$\text{Bentuk yang senilai dengan } \frac{1}{3} \text{ adalah } \frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \frac{5}{15}, \dots$$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ yang berpenyebut sama adalah

$$\frac{3}{6} \text{ dan } \frac{2}{6}$$

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3+2}{6} = \frac{5}{6}$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$$

$$2. \text{ Bentuk yang senilai dengan } \frac{3}{5} \text{ adalah } \frac{6}{10}, \frac{9}{15}, \frac{12}{20}, \frac{18}{30}, \frac{21}{35}$$

$$\text{Bentuk yang senilai dengan } \frac{2}{7} \text{ adalah } \frac{4}{14}, \frac{6}{21}, \frac{8}{28}, \frac{10}{35}, \frac{12}{42}, \dots$$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ dan $\frac{2}{7}$ yang berpenyebut sama adalah

$$\frac{21}{35} \text{ dan } \frac{10}{35}$$

$$\frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{21}{35} + \frac{10}{35} = \frac{21+10}{35} = \frac{31}{35}$$

$$\text{Jadi, } \frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{31}{35}$$

Saat diperhatikan dalam penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, terdapat penggunaan KPK dari kedua penyebut pecahan yang dijumlahkan. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) ini digunakan untuk mencari penyebut yang sama antara kedua bilangan pecahan yang akan dijumlahkan sehingga nilai dari kedua bilangan pecahan tersebut tetap sama atau tidak berubah.

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan bilangan pecahan berikut!

$$3. \quad \frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \qquad \qquad \qquad 2. \quad \frac{5}{6} + \frac{1}{8} =$$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 5 dan 10 dengan KPK 10.

$$\frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} + \frac{5}{10} = \frac{4}{10} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$$

$$\text{Jadi, } \frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 8 dengan KPK 24.

$$\frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{(5 \times 4) + (1 \times 3)}{24} = \frac{20+3}{24} = \frac{23}{24}$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{23}{24}$$

b) Pengurangan Pecahan

Operasi hitung pengurangan dalam bilangan pecahan mempunyai aturan serupa dengan penjumlahan dalam pecahan.

1) Pengurangan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut ini!

$$1. \quad \frac{3}{4} - \frac{1}{4}$$

$$2. \quad \frac{5}{8} - \frac{3}{8}$$

Jawab:

$$1. \frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{3-1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$$

$$4. \frac{5}{8} - \frac{3}{8} = \frac{5-3}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.

2) Pengurangan berpenyebut tidak sama

Jika bilangan pecahan yang akan dikurangkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan menyamakan penyebut terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut pecahan tersebut.

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan $\frac{5}{8} - \frac{1}{6}$

Jawab:

Bentuk yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ adalah $\frac{10}{16}$, $\frac{15}{24}$, $\frac{20}{32}$, $\frac{25}{40}$, ...

Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{6}$ adalah $\frac{2}{12}$, $\frac{3}{18}$, $\frac{4}{24}$, $\frac{5}{30}$, ...

Pecahan yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ dan $\frac{1}{6}$ yang berpenyebut sama adalah

$$\frac{15}{24} \text{ dan } \frac{4}{24}$$

$$\frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{15}{24} - \frac{4}{24} = \frac{5-4}{24} = \frac{11}{24}$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{11}{24}$$

Dari contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aturan pengurangan pecahan yang berbeda penyebutnya yaitu:

1. Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai).
2. Kurangkan pecahan baru seperti pada pengurangan pecahan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut!

$$1. \frac{8}{9} - \frac{2}{3} \qquad 2. \frac{5}{6} - \frac{1}{4}$$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 9 dan 3 dengan KPK 9

$$\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{8}{9} - \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{8}{9} - \frac{6}{9} = \frac{2}{9}$$

$$\text{Jadi, } \frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{2}{9}$$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 4 dengan KPK 12

$$\frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{(5 \times 2) - (1 \times 3)}{12} = \frac{10 - 3}{12} = \frac{7}{12}$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{7}{12}$$

f. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa metode Drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Aprilia Ayu Fitriani, dalam skripsinya berjudul “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Luas dan Keliling

Persegi Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung”. Dari penelitiannya membuktikan bahwa metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari skor rata-rata aktivitas kegiatan siswa pada pre test sebesar 64,40 dengan ketuntasan belajar 56,25 %, dan setelah diterapkan metode Drill disiklus I sebesar 81,88 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 87,75% dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh 94,06 dan presentase belajarnya mencapai 100%.⁵⁷

2. Rizka Fitriana, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Qur’an Hadist Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Dari penelitiannya membuktikan bahwa metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari skor rata-rata aktivitas kegiatan siswa di pra tindakan sebesar 64,50 nilai rata-rata siswa presentase ketuntasan belajarnya sebesar 64,61%, dan setelah diterapkan metode Drill disiklus I sebesar 75,17 dengan presentase ketuntasan belajar 78,12% dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh 94,67 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 82,53%. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁸

3. Utliya Hamida, “Pengaruh Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Bilangan Bulat Kelas IV SDI Al-Mubarak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”. Dari penelitiannya

⁵⁷ Aprilia Ayu Fitriani, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Luas dan Keliling Persegi Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung” (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2013)

⁵⁸ Rizka Fitriana, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Qur’an Hadist Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2012)

membuktikan bahwa metode *Drill* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari setelah penulis mengadakan penelitian diketahui bahwa metode *Drill* dapat membuat siswa lebih memahami konsep operasi hitung pada bilangan bulat. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *independent t-test*. Setelah data dianalisis, dari hasil hitung baik manual maupun menggunakan program SPSS 16,00 pada taraf signifikansi 1% maupun 5% ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil penelitian antara kelas eksperimen dan kelas control terjadi perbedaan yang signifikan (t sebesar 3,226) dengan rata-rata nilai kelas eksperimen dengan metode Drill ($X = 82,14$) lebih tinggi dari pada rata-rata nilai dari kelas kontrol ($X = 71,43$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode Drill memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDI Al-Mubarak Kalidawir Tulungagung.⁵⁹

4. Ayok Arianto, "Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan (Sifat Pertukaran dan Pengelompokan) Siswa Kelas 1 SDI Al- Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011". Dari penelitiannya membuktikan bahwa metode Drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan prosentase ketuntasan belajar dari pre test 61,76% dengan nilai rata-rata 60,97 menjadi 82,3% dengan nilai rata-rata 75,97 pada siklus 1. Dan kemudian meningkat menjadi 82,69%

⁵⁹Utliya Hamida, "Pengaruh Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Bilangan Bulat Kelas IV SDI Al-Mubarak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010" (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan:2009)

dengan nilai rata-rata 85,67 pada siklus 2. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁰

5. Imam Wahyono, “Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas V A SD Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.” Dari penelitiannya membuktikan bahwa metode *Drill* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan aktifitas siswa terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa dari pre test hingga siklus 2, yaitu sebesar 50,81% dengan nilai rata-rata 59,34 yang kemudian pada siklus satu meningkat sebesar 60,71% dengan nilai rata-rata 79,44 dan pada siklus 2 prosentase ketuntasan belajar menjadi 82,69% dengan nilai rata-rata sebesar 93,88.⁶¹

Dari uraian penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa perbedaan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Tabel Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Aprilia Ayu Fitriani, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Luas dan Keliling Persegi Siswa	1.Sama-sama menggunakan Metode <i>Drill</i> 2. Mata pelajaran yang diteliti sama, yaitu Matematika.	1. Lokasi penelitian 2. Subyek penelitian berbeda, yaitu pada kelas III. Sementara pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian

⁶⁰Ayok Arianto, “Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan (Sifat Pertukaran dan Pengelompokan) Siswa Kelas I SDI Al- Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011”.(Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan:2011).

⁶¹Imam Wahyono, “Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas V A SD Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.”(Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan:2011).

<p>Kelas 3 MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung”</p>		<p>adalah kelas V. 3. Tujuan penelitiannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 4. Setiap siklus hanya terdiri dari satu pertemuan, sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan.</p>
<p>2. Rizka Fitriana, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Qur’an Hadist Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan Metode <i>Drill</i></p>	<p>1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda, yaitu Qur’an Hadits sedangkan pada penelitian ini adalah Matematika. 2. Lokasi penelitiannya berbeda 3. Tujuan penelitiannya selain untuk meningkatkan hasil belajar juga untuk meningkatkan proses belajar siswasedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 4. Subyek penelitian berbeda, yaitu pada kelas III. Sementara pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas V 5. Setiap siklus hanya terdiri dari satu pertemuan, sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan.</p>
<p>3. Utliya Hamida, “Pengaruh Metode Drill Terhadap Prestasi</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan Metode <i>Drill</i></p>	<p>1. Lokasi penelitiannya berbeda 2. Subyek yang diteliti</p>

<p>Belajar Matematika Siswa Materi Bilangan Bulat Kelas IV SDI Al-Mubarak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mata pelajaran yang diteliti sama, yaitu Mtematika. 3. Tujuannya sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 	<p>berbeda, yaitu pada kelas IV. Sementara pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas V.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Setiap siklus hanya terdiri dari satu pertemuan, sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan.
<p>4. Ayok Arianto, “Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan (Sifat Pertukaran dan Pengelompokan) Siswa Kelas 1 SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan Metode Drill 2. Mata pelajaran yang diteliti sama, yaitu Mtematika. 3. Tujuannya sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitiannya berbeda 2. Subyek yang diteliti berbeda, yaitu pada kelas I. Sementara pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas V. 3. Setiap siklus hanya terdiri dari satu pertemuan, sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan.
<p>5. Imam Wahyono, “Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas V A SD Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan Metode Drill 2. Tujuannya sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 3. Subyek yang diteliti sama yaitu pada siswa kelas V 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda, yaitu Qur’an Hadits sedangkan pada penelitian ini adalah Matematika. 2. Lokasi penelitiannya berbeda. 3. Setiap siklus hanya terdiri dari satu pertemuan, sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika metode pembelajaran *Drill* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematikamateri Operasi Hitung Bilangan Pecahan pada kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, maka prestasi belajar siswa akan lebih meningkat”.

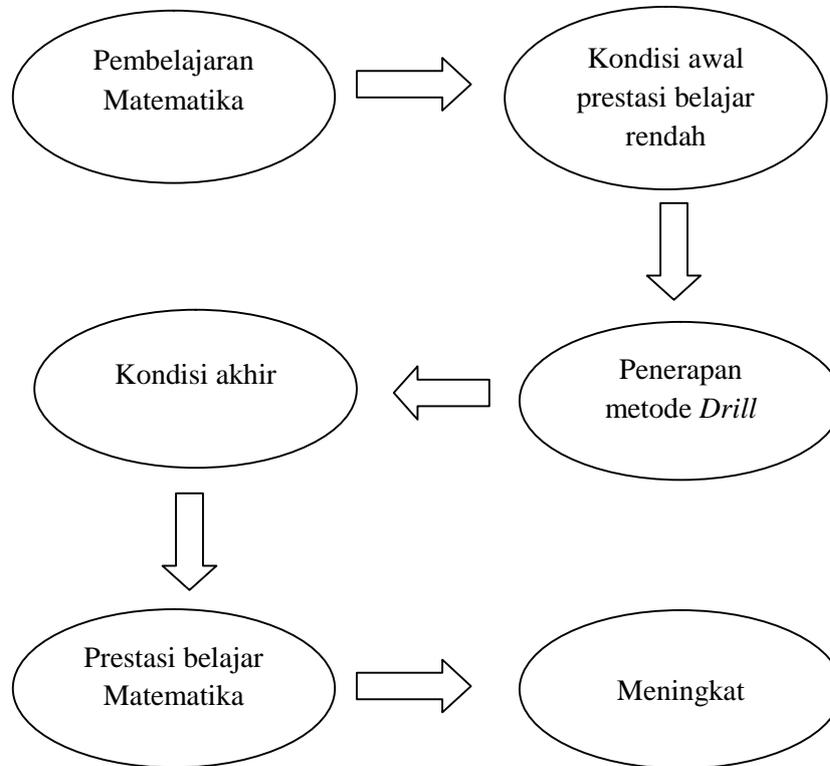
H. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan pada kelas V di MIN Kolomayan. Penerapan metode pembelajaran *Drill* 4 tahap, yaitu pemberian penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan, pemberian contoh melaksanakan pekerjaan sesuai dengan konsep, pemberian tugas dan latihan secara perorangan ataupun kelompok oleh siswa.

Dalam metode pembelajaran *Drill* ini guru bertindak sebagai fasilitator dan penguji prestasi belajar. Siswa yang melakukan belajar aktif dikelas baik secara individu maupun bersama kelompoknya. Pembelajaran dengan metode *Drill* ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan. Metode *Drill* merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran Matematika karena mampu membantu siswa untuk memotivasi dan menarik perhatian khususnya dalam mengerjakan soal-soal tentang operasi hitung pecahan, sehingga akan mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan siswa secara optimal dan prestasi belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tentang penerapan metode *Drill* diatas, dapat digambarkan pada sebuah bagan dibawah ini:

Gambar 2. 1: Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.¹ Penelitian ini dilakukan didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu.² Menurut Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu: penelitian, tindakan dan kelas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:³

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati sesuatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

¹ Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 13

² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hlm.28

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 12

Dengan menggunakan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁴ Menurut Hopkins dalam Mansur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.⁵

Sedangkan Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶ Bahkan penelitian

⁴ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Banjarbaru, Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia, 2009). Hal. 1

⁵ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.8

⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet.9, hal 3

tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah – masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dikelasnya sendiri.⁷ Jadi penerapan PTK pada penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah–masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dikelas.

PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan guru mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap dirinya sendiri untuk siap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.⁸

PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

⁸ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 5

menganalisis dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁹

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:¹⁰

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pabrik intruksional
5. Dilakukan dalam rangkaian langkahdan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:¹¹

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan. Kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa motode dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self – reflektif* dan *self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenal tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,....hal. 20

¹⁰ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*,...., hal. 7

¹¹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan tujuan itu secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:¹²

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan di luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga pendidikan.
- d. Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
- e. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.¹³

Pada umumnya dalam melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dialui,

¹² Rido Kurnianto, et all. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), hlm. (4-10)

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 155

yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.¹⁴

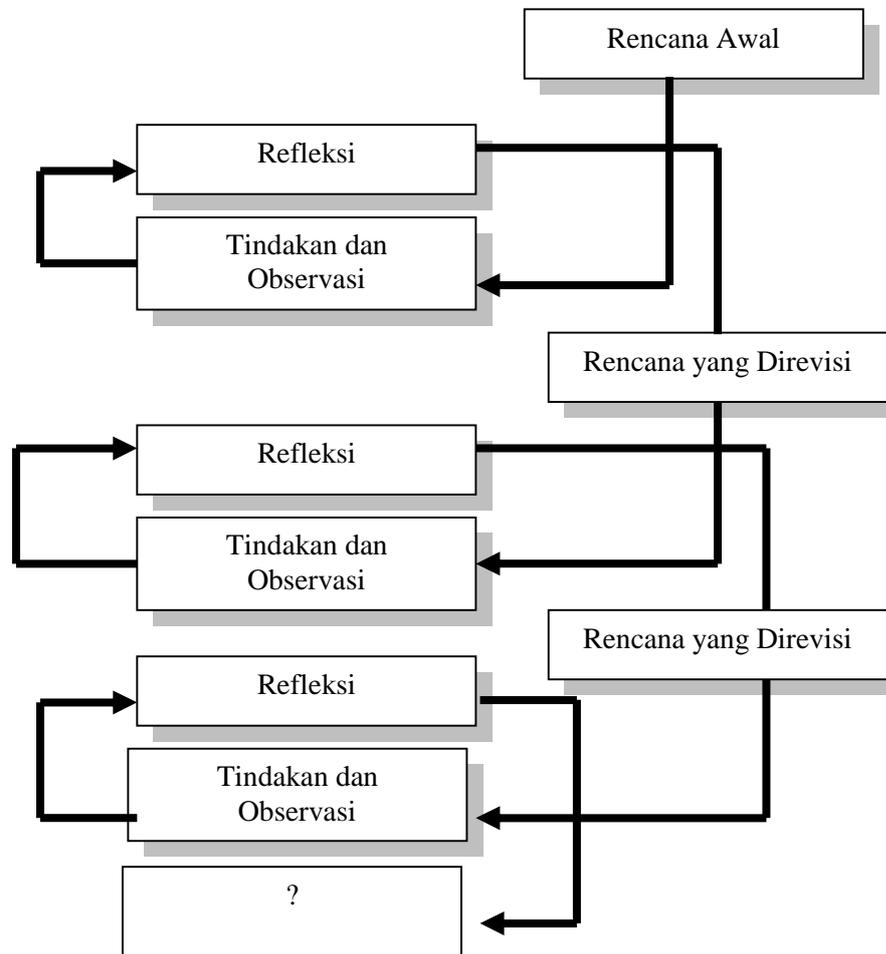
Sedangkan proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart. Pada siklus PTK, setiap kali putaran (siklus) terdiri atas: *planning* (Perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengobservasian), dan *reflecting* (perefleksian), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.¹⁵

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

¹⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Book Publisher, 2007), hlm.16

¹⁵ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hlm. 28

Untuk lebih detailnya perhatikan siklus penelitian tindakan kelas berikut:¹⁶



Gambar 3.1: Riset aksi Model Kemmis dan Mc Taggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada siswa kelas V semester 2, tahun pelajaran 2013/2014 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Lokasi ini

¹⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,...hlm. 22

dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung pecahan.
- b. Di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya pada materi operasi hitung bilangan pecahan
- c. Siswa menganggap bahwa pelajaran Matematika sangat sukar karena hanya mempelajari hal yang abstrak tanpa dikaitkan dengan dunia nyata siswa.
- d. Prestasi belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar relatif rendah..

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁷

Peneliti bekerja sama dengan guru Matematika kelas V MIN Kolomayan membahas mengenai pengalaman mengajar Matematika, khususnya mengenai materi operasi hitung bilangan pecahan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 6

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

Dalam Krippendorff sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengkaitkan antara sumber informasi dan bentuk symbolic asli pada satu sisi. Di sisi lain, data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.

Data merupakan suatu informasi dari sebuah gejala yang harus dicatat dan merupakan "*raison d'entre*" seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertamadan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang akan memprosesnya, tapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.¹⁸

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 53

Menurut Soekam toseperti yang dikutip Ahmad Tanzeh, tipe-tipe data adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Perilaku manusia dan ciri-cirinya

Contoh: dalam pengertian “Pengaruh Kegiatan Ekstra kurikuler Terhadap Keaktifan Mahasiswa”. Kemudian dicatat hasil wawancara tentang kegiatan ekstra kurikulum mahasiswa sebagai responden.

b. Hasil dari perilaku manusia dan ciri-cirinya

Contoh: dicatat beberapa kali responden tidak masuk setiap minggunya.

c. Data simulasi

Yaitu meniru hasil catatan orang lain.

Sehingga bias diambil kesimpulan, data yang merupakan jamak dari “datum” menurut kamus Inggris-Indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili adalah fakta-fakta/ keterangan-keterangan. Jadi data adalah catatan fakta atau keterangan yang akan diolah dalam sebuah penelitian.

Menurut sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang bersumber atau diperoleh dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). Sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh atau berrsumber dari luar instansi.

¹⁹Ibid,hlm. 54-55

Data ekstern dibagi menjadi dua, yaitu “data primer dan data sekunder”. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau orang yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuisioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data sekunder.

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang operasi hitung bilangan pecahan. Hasil pekerjaan siswa tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi sistem pemerintahan pusat.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman operasi hitung bilangan pecahan.
- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru bidang studi Matematika di kelas tersebut terhadap

aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Pengertian lain observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²¹

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.²² Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 152

²¹ Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 127

²² Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: IKAPI, 2001), hal.96

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian anatar perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicapai prosentase nilai rata – ratanya dengan menggunakan rumus:²³

$$\text{Prosentasenilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

4 = sangat baik 2 = cukup baik

3 = baik 1 = kurang

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Prediksi
25% < persentase 43,75%	D	1	Tidak Baik
43,75% < persentase 62,5%	C	2	Cukup Baik
62,5% < persentase 81,26%	B	3	Baik
persentase 81,26%	A	4	Sangat Baik

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hal. 35

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴ Bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁵

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁶ Wawancara ini digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar yang dilakukan siswa. Yang perlu diperhatikan pada saat wawancara adalah memberikan rasa aman kepada siswa sehingga mereka mampu mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh guru secara nyaman dan tidak terpaksa.²⁷

Selain dengan siswa V wawancara dalam penelitian ini juga diajukan pada guru pengampu Matematika kelas V maupun guru-guru lainnya yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data awal proses pembelajaran sebelum

²⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 113

²⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.89

²⁷ Asep Herry, et, all, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), hal.5.11

dilakukannya penelitian. Sedangkan untuk siswa wawancara dilakukan untuk memperoleh data baik pengalaman siswa dalam belajar selama ini maupun pemahaman materi menggunakan model yang diterapkan peneliti.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.²⁸ Adapun Instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam Suharsimi mengatakan tes adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁹

Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan di mana dalam

²⁸ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK....*, hlm.63

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.46

setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Dengan demikian maka setiap tes menuntut siswa untuk member respons atau jawaban. Respons yang diberikan oleh siswa benar atau salah.³⁰

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.³¹

1. Tes awal

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Tes awal mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu tes awal memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir. (Lampiran 5)

³⁰ Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.1.3

³¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti...*, hlm. 72

2. Tes akhir

Tes akhir ini diberikan di setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada masing-masing pokok bahasan. Test ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan. Criteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut:³²

Kriteria Penilaian

Tabel 3.2

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *tes awal* maupun *tes akhir* pada proses pembelajaran Matematika dengan metode Drill, dapat menggunakan rumus percentages correction sebagai berikut :³³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

³²Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung, Mandar Maju, 1989), hlm. 112

³³Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....* hlm. 112

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Konstanta (Bilangan tetap)

4. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah murid kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Kamus besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.³⁴

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto – foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping

³⁴ Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawanjunaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>. diakses 06 April 2014.

itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³⁵

Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Angket

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data (informasi) melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (murid).³⁶

Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan (1) angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. (2) angket terbuka ini memberi kesempatan penuh member jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden.³⁷

Penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yakni peneliti menyusun daftar pertanyaan dan responden tinggal mengisi dengan member tanda (×) atau check list (√) pada kolom yang telah disediakan. Adapun alternative jawaban yang digunakan yaitu: setiap jawaban “ya” diberi skor 2, jawaban “tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0.

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hlm. 92-93

³⁶ Amin Budiamin, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.57

³⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.129

Angket diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari tiap pertanyaan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pertanyaan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebaga berikut:³⁸

Tabel 3.3 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

1. 2,00 skor rata-rata > 1,75 : Sangat Positif
2. 1,75 skor rata-rata > 1,50 : Positif
3. 1,50 skor rata-rata > 1,25 : Negatif
4. 1,25 skor rata-rata > 1 : Sangat Negatif

Adapun bentuk instrument angket sebagaimana terlampir.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian

³⁸ Yonny Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm.176

kualitatif.³⁹Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh penuh dengan singkat – singkatan atau simbol – simbol dan kode – kode. Oleh karena itu, sebaiknya sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang. Dan catatan lapangan tersebut dibuat pada waktu peneliti mendalami madrasah dan kepala madrasah tentang kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian di sekolahnya.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data., mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Tekhnik analisa data dalam PTK ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan prestasi dalam pelajarn matematika sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Adapun tekhnik analisa data secara bertahap

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 209

⁴⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 197-199

⁴¹ Lely J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....hal. 248

yaitu, reduksi data (pemilihan data yang tepat), paparan data, dan penarikan kesimpulan.⁴² Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.⁴³

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴ Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Dengan reduksi ini data kuantitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai-nilai rata-rata/ prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.⁴⁵

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru pengampu Matematika kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh di wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan verivikasi.

⁴²Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 12

⁴³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal.29

⁴⁴ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif....*, hal.209

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *penelitian tindakan kelas.....* hal 131

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dalam bentuk diskripsi/ gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Apabila penarikan kesimpulan dirasa kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi

dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada pencatatan lapangan atau tukar pikiran dengan guru maupun teman sejawat.⁴⁶

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode *Drill*, maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil belajar tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah mencapai skor 75% keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:⁴⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S = Nilai yang dicari/diharapkan

⁴⁶Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 103

⁴⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.112

R = jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N = skor maksimal ideal dari tes tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu Derajat Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), Kepastian (*Confirmability*).⁴⁸

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini berfungsi: 1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai. 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti kenyataan yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik dari 7 teknik yang disarankan oleh Moleong, yaitu (1) Ketekunan Pengamatan; (2) Triangulasi Data; (3) Pemeriksaan Sejawat.

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan

⁴⁸Yusidaimran, *Kriteria dan Teknik Keabsahan Data*.
[http://Yusidaimran.wordpress.com/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data//diakses tgl 1 agustus 2014](http://Yusidaimran.wordpress.com/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data//diakses%20tgl%201%20agustus%202014)

terus menerus selama proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Matematika kelas VMIN Kolomayan sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan lainnya.

3) Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep ketergantungan lebih luas dari pada kredibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu, yang ada pada kredibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu harus bergantung pada orang seorang. Menurut Criven selain masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang

dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektifitas-subjektifitas menjadi kepastian.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75%-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai dan mencapai sekitar 75%-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.⁴⁹ Pendapat lain mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika seluruhnya atau setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa.⁵⁰

Penilaian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional setelah mengalami pelatihan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹ Dalam konsep belajar disebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

⁵⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 23

belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.⁵² Sedangkan teori pembelajaran mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik.⁵³

untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel tingkat penguasaan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Presentase keberhasilan (%)	Taraf keberhasilan	Nilai dengan huruf
85-100	Sangat baik	A
75-84	Baik	B
60-74	Cukup	C
40-59	Kurang	D
0-39	Sangat kurang	E

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang diterapkan peneliti terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.

a. Tahap pra-tindakan

Tahap pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan

⁵²Bettencourt, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 16

⁵³Yamin, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), hlm. 168

operasi hitung bilangan pecahan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru bidang studi matematika MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tentang penerapan metode Drill untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Menentukan subjek penelitian

b. Tahap tindakan

Tahap tindakan disini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Tahap perencanaan

Dalam tahap ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya adalah:

- a) Membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi operasi bilangan pecahan yang akan diteliti. Hal-hal yang direncanakan adalah tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode Drill.

- b) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Drill, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Fasilitas dan sarana yang dimaksud disini adalah berbagai sumber dan media yang dapat dimanfaatkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah perwujudan atau implementasi dari tahap perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan harus sesuai dengan yang direncanakan guna mempermudah proses refleksi yang dilakukan di akhir tindakan. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tes awal dan evaluasi pada akhir pembelajaran serta membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Tahap pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan, peneliti juga mencatat peristiwa apa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Tahap refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b) Menganalisa hasil wawancara
- c) Menganalisa lembar observasi siswa
- d) Menganalisa lembar observasi penelitian

Setelah diadakan refleksi ini, peneliti dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah atau belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Jika sudah memenuhi kriteria yang diinginkan atau sudah memenuhi nilai yang diinginkan maka siklus tindakan dapat dihentikan. Namun jika belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka siklus akan terus berlanjut sampai menemukan hasil yang diinginkan. Peneliti harus memperbaiki tindakan demi tindakan pada siklus selanjutnya guna memperoleh keberhasilan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang tertera disini meruBapakan seluruh kegiatan peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Hari itu, tanggal 13 Januari 2014 peneliti bersama keenam rekan peneliti lainnya berkunjung ke MIN Kolomayan Wonodadi Blitar untuk silaturahmi bersama-sama. Kedatangan kami di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar di sambut baik oleh para guru dan Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I selaku kepala sekolahnya. Selain bersilaturahmi peneliti dan keenam rekan peneliti lainnya bermaksud untuk mempertegas kembali atas rencana peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dengan ekspresi bahagia Bapak Syamsul menerima dengan baik maksud kami dan berharap melalui penelitian ini para siswa menjadi lebih semangat belajar serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Hari berikutnya tanggal 1 Februari 2014, peneliti dan keenam rekan peneliti lainnya berkunjung kembali untuk memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung sebagai formalitas. Bapak Syamsul dan kami berbincang-bincang sekaligus beliau menegaskan kembali

bahwa surat izin yang kami berikan telah beliau terima dan peneliti beserta keenam rekan peneliti lainnya diterima secara terbuka untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Pada hari itu juga Bapak Syamsul bertanya mengenai kelas-kelas yang akan dilakukan penelitian. Beliau menyarankan untuk membagi kelas agar jangan sampai ada kelas yang tidak menjadi subyek penelitian kecuali kelas V, sehingga semua kelas bisa merasakan proses penelitian tersebut. Dalam perbincangan hari itu beliau juga mempersilahkan peneliti untuk melakukan pertemuan dengan guru pengampu masing-masing mata pelajaran dan mengkonsultasikan segala hal mengenai proses penelitian.

Ibu Mudrikah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V kebetulan sedang ada jadwal mengajar di kelas VI, sehingga peneliti harus menunggunya beberapa saat lagi untuk akhirnya bisa menemui beliau di kantor madrasah sekaligus mengkonfirmasi hasil perbincangan peneliti dengan kepala madrasah. Saat peneliti berbincang-bincang dengan guru pengampu, peneliti menunjukkan judul penelitian yang akan dilakukan pada kelas lima, dengan penasaran beliau membaca dan menanyakan hal-hal terkait dengan metode serta materi pembelajaran yang akan peneliti gunakan. Melalui perbincangan tersebut peneliti mengambil kesimpulan terhadap guru pengampu bahwa beliau menyetujui dan mendukung diadakannya penelitian dengan metode pembelajaran pada materi pembelajaran tersebut dan beliau berharap dengan adanya penelitian ini para siswa

akan semakin antusias dan menyukai pelajaran Matematika. Beliau mengatakan bahwa mata pelajaran Matematika dianggap sulit oleh sebagian besar siswa khususnya kelas lima karena tingginya tingkat kesukaran materi yang harus dipelajari.

Perbincangan dilanjutkan dengan peneliti menanyakan gambaran umum siswa kelas V, diperoleh bahwa jumlah siswa kelas tersebut 27 anak, dengan 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, kemampuan siswa heterogen dan latar belakang keluarga siswa beragam mulai dari petani, pedagang, wiraswasta, hingga guru.

Selanjutnya, Ibu Mudrik memberikan jadwal pelajaran Matematika kelas V. Mata pelajaran Matematika diajarkan pada hari Senin jam ke-1 sampai ke-2, sementara hari Selasa dan Rabu pada jam ke-3 sampai jam ke-4. Kemudian, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan sebagai penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran Matematika pada umumnya.

Sedangkan tugas teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar siswa. Untuk mempermudah proses pengamatan,

nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa.

Setelah perbincangan tersebut dianggap cukup, peneliti dan keenam rekan peneliti lainnya pulang dengan membawa informasi masing-masing. Hari Rabu, 5 Februari 2014 peneliti kembali berkunjung ke madrasah menemui Ibu Mudrikah untuk meminjam Ibuku, menanyakan batas materi pelajaran dan beberapa proses pembelajaran Matematika di kelas V. Adapun rekaman singkat tentang hasil wawancara tersebut, tertulis sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 : Hasil Wawancara Guru

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?	Secara umum sebagian besar dari mereka cenderung pasif. Tetapi bukan sama sekali tidak memperhatikan, kemungkinan terbesar karena mereka merasa kesulitan sehingga kurang ada semangat untuk aktif dalam pembelajaran Matematika. Terkadang siswa suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas agar para siswa mau dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	Terjawab
2.	Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah Ibu menggunakan metode pembelajaran Drill?	Pernah, namun demikian belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal. Karena mengingat materi dalam pelajaran Matematika sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk terus memprioritaskan dalam salah satu	Terjawab

		materi saja.	
3.	Model atau metode apa saja yang pernah Ibu gunakan?	Ya yang paling sering ceramah, Tanya jawab, tugas kelompok dan pemberian soal latihan.	Terjawab
4.	Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan model atau metode yang Ibu terapkan?	Pada awalnya siswa mengikuti pelajaran dengan baik tetapi setelah beberapa menit kemudian ada beberapa siswa yang ramai, namanya anak-anak tapi dengan memberikan mereka tugas sedikit bisa mengkondisikan kelas.	Terjawab
5.	Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran Matematika?	Secara garis besar baik, tapi juga masih ada yang nilainya di bawah KKM.	Terjawab
6.	Berapa KKM dan nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika?	Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Matematika 65-75, dan KKMnya 70.	Terjawab

Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Mudrikah selaku Guru Pengampu Matematika¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas V dalam mata pelajaran Matematika sering ramai dan kurang bisa aktif saat guru menyampaikan materi sehingga sebagian besar dari mereka tingkat penguasaan materinya masih kurang. Dengan permasalahan tersebut peneliti menyampaikan kembali metode yang akan digunakan peneliti

dalam menyelesaikan permasalahan diatas dan meminta pertimbangan guru.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari 2014 sampai 26 Februari 2014. Pembelajaran dengan metode Drill ini menggunakan 2 siklus. Dalam siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan, sedangkan siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus diadakan tes akhir (tes akhir) untuk mengukur

¹Catatan wawancara dengan Ibu Mudrikah, (Guru Matematika kelas V di MIN Kolomayan), pada tanggal 5 Februari 2014

tingkat keberhasilan siswa dan setiap kali pertemuan dilakukan penilaian proses. Penelitian ini berlangsung 4 kali tatap muka. Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan tes awal (tes awal).

Penelitian melakukan test awal dahulu sebelum melaksanakan tindakan. Pelaksanaan tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penelitian. tes awal dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2014. Sebelum tes awal berlangsung, peneliti beramah-tamah dahulu. Selanjutnya peneliti mengadakan Tanya jawab dengan semua siswa supaya terjadi kedekatan yang lebih lagi antara peneliti dengan siswa. Tes ini diikuti 27 siswa. Soal pre-test berbentuk uraian sebanyak 10 butir soal.

Kegiatan tes berlangsung dengan tertib dan lancar, selama 20 menit. Setelah diadakan tes awal, peneliti mengoreksi pekerjaan siswa dan diperoleh nilai tes awalyaitu sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Analisis Hasil Tes awal Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				YA	TIDAK
1	A.Fakhrur Rozi	L	70	√	
2	Ameliya Binti M	P	70	√	
3	Efrilia Lukitasari	P	50		√
4	Elsa Zinatul Falah	P	60		√
5	Erma Feby Zuliani	P	60		√
6	M.Ramadani Lutfatullah	L	65		√
7	Masfi'atul Fiqriana	P	60		√
8	Maulana Ardhana Z.	L	50		√
9	Maulidatul Fitriyah	P	40		√
10	M.Hafid	L	60		√
11	M. Lutfi Ulil Albab	L	55		√
12	M. Vito Oktaviano	L	70	√	
13	M.Ibnu Iqbalu Robby	L	65		√
14	M. Kholid Fahad	L	55		√
15	M. Mukhsin Fuadi	L	55		√
16	M. Nurtaufiqi A.	L	65		√
17	M. Zulafin Zulfa	L	60		√
18	Nawa Lailatul R	P	75	√	
19	Rafi Pranoto Projo	L	55		√

20	Reni Dwi Astutik	P	50		√
21	Sulton Imam Arifin	L	65		√
22	Tiara Indah Devi	P	65		
23	Ulil Azizah	P	60		
24	Yahya Faradito	L	50		
25	Zainatul mufadillah	P	55		
26	Mahira Diva Rahma	P	55		
27	M. Farid Nahdi	L	50		
Jumlah			1600	4	23
Jumlah Skor yang Diperoleh			1600		
Rata-Rata			59.25		
Ketuntasan Belajar (%)			14,81%		

Sumber : Hasil *tes awal* kelas V

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 siswa yang mengikuti kegiatan *tes awal*, diketahui sebanyak 4 siswa atau 14,81% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sedangkan 23 siswa yang lain atau 85,19% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *tes awal* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.3 tentang kriteria penelitian, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut pada predikat sangat kurang dan pembelajaran Matematika masih jauh dari KKM yang telah distandarkan yakni 70 dan ketuntasan 75% dari keseluruhan siswa. Untuk itu peneliti akan melakukan PTK guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Matematika dengan metode *Drill*. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti berharap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika lebih meningkat dan mencapai ketuntasan kelas yakni 75% dari keseluruhan siswa dengan nilai 75.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bahasan “Operasi Hitung Bilangan Pecahan” melalui metode Drill ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1) Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama adalah penerapan metode *Drill* pada materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan sedangkan pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan *tes akhir* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

I. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru terkait materi dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan.

3. Mempersiapkan alat atau media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan.
5. Menyiapkan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa siswa.
6. Menyiapkan lembar tugas untuk soal latihan siswa dan lembar post-test 1 untuk mengetahui prestasi belajar.
7. Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktifitas siswa.
8. Menyiapkan format wawancara siswa dan lembar catatan lapangan.
9. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

II. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan disiklus pertama ini peneliti melakukan dua kali pertemuan, dan dalam satu pertemuan terdapat dua jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan dalam dua pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Ke-1

a. Eksplorasi

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014. Pada hari ini peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Peneliti bersama teman sejawat sebagai observer memasuki kelas. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Sebelum memulai pelajaran

peneliti mengkondisikan kelas supaya tenang, tertib dan siap menerima pelajaran. Peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar. Selanjutnya, peneliti membaca absensi untuk mengecek kehadiran siswa sekaligus berbasa-basi menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa untuk mempelajari materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan. Peneliti melanjutkan dengan pemberian motivasi agar selama pelajaran berlangsung siswa dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan tidak gaduh.

Setelah itu peneliti juga mengadakan apersepsi, guna mengaitkan pengetahuan siswa tentang materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan sebagai bekal peneliti atas pengetahuan siswa, peneliti membagikan soal pre-test untuk dikerjakan siswa. Kurang lebih 20 menit anak-anak selesai mengerjakan dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan di depan sambil peneliti melihat secara acak pekerjaan siswa.

b. Elaborasi

Pada tahap ini, sebagai awal kegiatan pembelajaran peneliti menuliskan judul dalam sebuah kertas manila berwarna agar siswa lebih fokus. Peneliti membahas materi dengan sedikit menyinggung pada soal pre-test, dan dari situ terlihat bahwa siswa masih banyak yang belum mengetahui tentang materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan.

Selanjutnya, untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi ini dan juga agar siswa lebih mudah memahaminya, peneliti memberikan penjelasan dalam bentuk uraian-uraian yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya, pecahan merupakan salah satu bentuk materi yang bisa sering siswa temui dalam kehidupan sehari-harinya. Setidaknya dengan demikian, siswa akan sedikit mempunyai gambaran tentang materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan sebelum menginjak ke bagian yang lebih sulit.

Selanjutnya peneliti memberikan lembar tugas kepada siswa sebagai latihan. Setelah membagikan soal latihan, peneliti menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan siswa. Yakni siswa harus mengerjakan setiap butir soal sesuai dengan cara yang telah peneliti ajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa semakin tangkas dalam mengerjakan soal dalam bentuk pecahan. Saat latihan berlangsung, peneliti hanya memantau dan memastikan bahwa siswa melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Sambil memantau siswa peneliti membuat catatan lapangan keadaan kelas. Setelah 25 menit berlalu peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya masing-masing yang telah selesai dikerjakan.

c. Konfirmasi

Waktu yang tersisa yakni 15 menit oleh peneliti digunakan untuk menjelaskan dan memberikan kesimpulan atas pelajaran yang

diberikan hari ini. Peneliti memberitahukan bahwa hari ini siswa-siswa begitu semangat belajar dan peneliti berharap semangat ini akan terus berlangsung hingga pelajaran terakhir. Peneliti juga memberitahukan agar siswa rajin belajar karena pertemuan berikutnya peneliti akan mengadakan tes. Pelajaran hari ini ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan ucapan salam.

Analisa hasil tugas latihan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Hasil latihan Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Soal Latihan	Keterangan
1	A.Fakhrur Rozi	L	75	Baik
2	Ameliya Binti M	P	75	Baik
3	Efrilia Lukitasari	P	60	Cukup
4	Elsa Zinatul Falah	P	65	Cukup
5	Erma Feby Zuliani	P	65	Cukup
6	M.Ramadani Lutfatullah	L	70	Baik
7	Masfi'atul Fiqriana	P	65	Cukup
8	Maulana Ardhana Z.	L	60	Cukup
9	Maulidatul Fitriyah	P	50	Kurang
10	M.Hafid	L	65	Cukup
11	M. Lutfi Ulil Albab	L	60	Cukup
12	M. Vito Oktaviano	L	75	Baik
13	M.Ibnu Iqbalu Robby	L	65	Cukup
14	M. Kholid Fahad	L	65	Cukup
15	M. Mukhsin Fuadi	L	60	Cukup
16	M. Nurtaufiqi A.	L	70	Baik
17	M. Zulafin Zulfa	L	70	Baik
18	Nawa Lailatul R	P	80	Baik
19	Rafi Pranoto Projo	L	65	Cukup
20	Reni Dwi Astutik	P	65	Cukup
21	Sulton Imam Arifin	L	70	Baik
22	Tiara Indah Devi	P	70	Baik
23	Ulil Azizah	P	65	Cukup
24	Yahya Faradito	L	65	Cukup
25	Zainatul mufadillah	P	70	Baik
26	Mahira Diva Rahma	P	65	Cukup
27	M. Farid Nahdi	L	65	Cukup

2. Pertemuan Ke-2

a. Eksplorasi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Pebruari 2014. Pada pertemuan ini peneliti juga ditemani oleh teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Seperti pada pertemuan pertama peneliti akan menyampaikan materi Operasi hitung Bilangan Pecahan terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran . Sebelum pelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap menerima pelajaran.

Pelajaran dimulai dengan ucapan salam dari peneliti dan dilanjutkan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa yang masuk hari itu.

Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Operasi hitung Bilangan Pecahan dari pertemuan sebelumnya. Dari sini terlihat bahwa siswa mulai ada perkembangan yakni siswa mulai mampu mengerjakan soal-soal tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa. Siswa juga mulai mampu mengerjakan soal-soal tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran.

b. Elaborasi

Memasuki pelajaran inti seperti pertemuan 1 peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti membagikan lembar tugas dan meminta siswa untuk

mengerjakan soal-soal latihan tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa soal latihan hari ini untuk mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan peneliti sebelumnya. Karena setelah penelitian ini dilaksanakan akan dilakukan tes sebagaimana yang telah peneliti sampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah kurang lebih selama 25 menit peneliti memberikan lembar tugas, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara acak bergantian di depan kelas. Setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti mengevaluasi hasil pekerjaan setiap siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah kelas dianggap tenang peneliti membagikan soal post tes 1 pada siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dengan bersungguhsungguh karena peneliti memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikannya.

Soal post tes ini berisi 10 soal subyektif yakni berbentuk uraian. Peneliti memantau kerja siswa dan mengkondisikan kelas agar tetap tenang. Siswa yang telah selesai diharapkan untuk tenang dan menunggu hingga waktu yang ditentukan habis.

c. Konfirmasi

Memasuki kegiatan akhir waktu yang tersisa 10 menit digunakan peneliti untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari siswa dari pertemuan I sampai II ini. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi dari peneliti bahwa hari ini siswa belajar begitu semangat dan meminta siswa untuk lebih giat dan rajin belajar lagi walau tidak ada PR. Sementara untuk

pertemuan berikutnya, peneliti memberi pesan kepada siswa agar belajar lebih rajin karena pada pertemuan selanjutnya juga akan diadakan ulangan. Pelajaran pertemuan II diakhiri dengan bacaan hamdallah bersama-sama dan ucapan salam.

Analisis tes akhir 1 pada siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Hasil Tes akhir Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	A.Fakhrur Rozi	L	80	√	
2	Ameliya Binti M	P	80	√	
3	Efrilia Lukitasari	P	70	√	
4	Elsa Zinatul Falah	P	70	√	
5	Erma Feby Zuliani	P	70	√	
6	M.Ramadani Lutfatullah	L	70	√	
7	Masfi'atul Fiqriana	P	65		√
8	Maulana Ardhana Z.	L	65		√
9	Maulidatul Fitriyah	P	60		√
10	M.Hafid	L	65		√
11	M. Lutfi Ulil Albab	L	65		√
12	M. Vito Oktaviano	L	85	√	
13	M.Ibnu Iqbalu Robby	L	70	√	
14	M. Kholid Fahad	L	65		√
15	M. Mukhsin Fuadi	L	65		√
16	M. Nurtaufiqi A.	L	70	√	
17	M. Zulafin Zulfa	L	65		√
18	Nawa Lailatul R	P	85	√	
19	Rafi Pranoto Projo	L	65		√
20	Reni Dwi Astutik	P	70	√	
21	Sulton Imam Arifin	L	70	√	
22	Tiara Indah Devi	P	70	√	
23	Ulil Azizah	P	65		√
24	Yahya Faradito	L	65		√
25	Zainatul mufadillah	P	75	√	
26	Mahira Diva Rahma	P	65		√
27	M. Farid Nahdi	L	65		√
Jumlah			1790	14	13
Jumlah Skor yang Diperoleh			1790		
Rata-Rata			66.29		
Ketuntasan Belajar (%)			51.85 %		

Berdasarkan hasil *post tes* Iyang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari persentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$\frac{14}{27} \times 100\% = 51.85\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari JS : Jumlah siswa seluruhnya

JL : Jumlah siswa yang lulus 100% : Bilangan tetap.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti kegiatan *tes akhir*, diketahui sebanyak 14 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 70. Sedangkan 13 siswa yang lain atau 48.15% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Namun, siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 66.29. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan prestasi belajar siswa dari tahap *tes awal* ke *tes akhir* I pada siklus I.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 51.85%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Dengan demikian masih perlu melakukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *Drill* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Kolomayan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan (*Observing*) ini dilakukan peneliti saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Untuk itu peneliti membutuhkan teman

sejawat sebagai observer dalam melakukan pengamatan aktivitas penelitian dan aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti I buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yang akan diobservasi oleh observer dan disini peneliti membawa teman sejawat yakni Tahta Qurotu A'yunina sebagai observernya. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√	
2.	Memberi motivasi kepada siswa	√					√
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa	√					√
4.	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai	√					√
5.	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas	√					√
6.	Memberi arahan kepada siswa selama latihan berlangsung	√				√	
7.	Membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan soal latihan	√				√	
8.	Memberikan kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama siswa	√					√
9.	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti	√					√
10.	Membimbing siswa menarik kesimpulan	√					√
Total Skor						9	28

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang dilakukan peneliti namun belum sempurna. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh $3 \times 3 = 9$, $4 \times 7 = 28$. Jadi seluruh skornya $9 + 28 = 37$. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 40, yakni 4 opsi penilaian dikali 10 aspek yang diamati sama dengan 40.

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{37}{40} \times 100\% = 92\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
25% < presentase 43,75%	D	1	Tidak Baik
43,75% < presentase 62,5%	C	2	Cukup Baik
62,5% < presentase 81,26%	B	3	Baik
presentase 81,26%	A	4	Sangat Baik

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan penelitian berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru/siswa.	√					√
2.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru/siswa.	√				√	
3.	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.	√				√	
4.	Siswa mampu menerima penjelasan dari guru dengan baik	√				√	
5.	Siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib dan disiplin.	√				√	
6.	Siswa mengerjakan soal-soal latihan berdasarkan pengarahannya yang diberikan oleh guru	√				√	
7.	Siswa saling mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru.	√				√	
8.	Siswa memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang belum faham	√					√
9.	Siswa mampu mengaitkan operasi hitung bilangan pecahan dengan keadaan nyata di sekitarnya.	√					√
10.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.	√				√	
Total Skor						21	12

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, poin-poin yang telah ditentukan muncul dalam kegiatan siswa walaupun semua belum memiliki poin yang sempurna. Dari hal itu peneliti dapat melihat jumlah skor yang diberikan oleh observer, $3 \times 7 = 21$, $4 \times 3 = 12$. Jadi total skornya 33, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 40.

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hal-hal tersebut tidak tertuang dalam lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Didalam kelas keadaannya ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa namBapak kurang antusias ketika diberikan tugas.
- 3) Dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa cenderung masih ingin bertanya atau menyontek temannya yang dirasa lebih pandai.
- 4) Beberapa siswa masih ada yang diam dan bingung ketika peneliti memberikan penjelasan materi operasi hitung bilangan pecahan.
- 5) Sebagian besar siswa sudah terlihat terampil dalam mengerjakan soal-soal latihan tentang operasi hitung bilangan pecahan.

c. Wawancara Siswa

Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Peneliti memilih dua siswa yaitu (RZ) dan (MHR) sebagai sampel. Hasil rangkuman wawancara tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Wawancara Siswa

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana pemahaman (nama siswa) terhadap materi operasi hitung bilangan pecahan?	RZ: "sebelumnya masih sangat bingung Ibu, karena bagi saya itu materi sulit. Sekarang sudah lebih faham". MHR: "iya Ibu sekarang saya sudah lebih faham materi yang ilbu jelaskan tadi".	Terjawab
2.	ABapakah (nama siswa) mengalami kesulitan dalam menerima materi operasi hitung bilangan pecahan?	MHR: "kesulitan Ibuketika saat mengerjakan tiba-tiba ada yang lupa, karena materi ini lumayan sulit" RZ: "ya saya tidak mengalami kesulitan Ibu, karena saya mendengarkan penjelasan ilbu dengan baik, meskipun masih ada yang salah dalam pekerjaan saya".	Terjawab
3.	Bagaimana pendapat (nama siswa) mengenai penerapan metode <i>Drill</i> dalam materi operasi hitung bilangan pecahan ini?	RZ: "sesuai Ibu, karena pada materi ini saya merasa memang harus Ibu butuh latihan yang tidak hanya sekali saja" MHR: "senangIbu".	Terjawab
4.	ABapakah (nama siswa) senang menerima pelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan pecahan dengan metode <i>Drill</i> ini?	RZ: "senang sekali Ibu". MHR: "senang Ibu, saya bisa jadi lebih faham".	Terjawab
5.	ABapakah yang membuat (nama siswa) senang ketika diajar dengan dengan metode <i>Drill</i> ?	MHR: "Karena saat saya kurang faham, saya masih tetap mendapat kesempatan, baik untuk bertanya ataupun dengan cara mengerjakan soal-soal latihan yang berikutnya". RZ: "iya Ibu, saya juga seperti itu".	Terjawab

Sumber: Hasil Wawancara dengan Siswa²

Dari hasil wawancara dengan siswa terlihat bahwa siswa merasa senang dengan Metode *Drill* ini.

²Catatan wawancara dengan Ahmad Fakhur Rozi dan Mahira Diffa, (siswa kelas V MIN Kolomayan), tanggal 24 Februari 2014

4. Refleksi Siklus I

Refleksi ini dapat dilihat dari perolehan *tes awal*, *tes akhir*, hasil observasi maupun catatan lapangan. Hal-hal yang belum dilakukan secara baik pada siklus ini akan menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya yakni siklus II. Adapun hal-hal yang perlu direfleksikan dari pelaksanaan siklus 1, yakni:

- a. Dalam kegiatan *tes awal* yang dilakukan peneliti menghasilkan ketuntasan belajar 14,81% yakni 4 siswa dari 27 siswa, kemudian meningkat pada kegiatan *tes akhir* 1 dengan ketuntasan belajar sebesar 51,85%, yakni 14 dari 27 siswa. Dengan data yang diperoleh maka pada siklus 2 diharapkan ketuntasan belajar meningkat hingga sesuai batas ketuntasan belajar yakni 75% dari 27 siswa.
- b. Kegiatan mengerjakan latihan soal pada siklus 1 ini sudah menunjukkan hasil yang cukup baik terbukti pada hasil soal latihan yang dijawab oleh siswa hampir 50% benar. Untuk siklus 2 kegiatan mengerjakan latihan soal ini diharapkan semakin baik karena siswa sudah terlatih dan terampil untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi operasi hitung bilangan pecahan.

Dari refleksi yang dilakukan peneliti maka perlu dilakukan siklus 2 guna meningkatkan hasil belajar dan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus 1.

2) Siklus 2

Siklus kedua ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus yang pertama, diharapkan tidak terulang lagi pada siklus yang kedua ini. Siklus kedua ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan

yakni pada hari Senin tanggal 24 Pebruari 2014 dan hari Selasatanggal 25 Pebruari 2014. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit (70 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Drill* materi operasi hitung bilangan pecahan. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan pelaksanaan *tes akhir II*.

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara rinci masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Seperti siklus I, pada siklus 2 ini peneliti melakukan beberapa perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan ini dilakukan peneliti dengan menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen yaitu:

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan dipelajari.
- 2) Mempersiapkan desain pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyiapkan soal latihan dan lembar tes akhirII untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
- 4) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru mata peajaran Matematika terkait dengan pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

a) Eksplorasi

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Pebruari 2014. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar semangat mengerjakan latihan. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode Drill.

Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan dari pertemuan sebelumnya. Dari sini terlihat bahwa siswa mulai ada perkembangan yakni siswa mampu memahami penjumlahan dan pengurangan pada operasi hitung bilangan pecahan biasa. Siswa juga mulai mampu memahami tentang penjumlahan dan pengurangan pada operasi hitung bilangan pecahan campuran

Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dan aktif dalam pembelajaran hari ini.

b) Elaborasi

Memasuki pelajaran inti seperti pertemuan sebelumnya peneliti mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari hari ini. Peneliti juga memberikan contoh-contoh atau bentuk-bentuk soal latihan yang berkaitan dengan materi operasi bilangan bulat ini. Peneliti juga mempertegas kepada para siswa bagi yang merasa kurang memahami materi ini untuk bertanya sebelum mereka diberikan soal latihan secara langsung.

Setelah penjelasan dirasa cukup, guru membagikan lembar tugas yang berupa soal-soal latihan untuk siswa kerjakan. Soal-soal latihan pada pertemuan kali ini masih sama dengan materi yang sebelumnya, namun peneliti memberikan soal latihan yang tingkat kesukarannya lebih tinggi sehingga anak bisa semakin terampil dalam mengerjakan soal-soal latihan tentang materi operasi hitung bilangan bulat ini.

c) Konfirmasi

Memasuki kegiatan pembelajaran akhir, peneliti meminta beberapa siswa untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secara acak dan dilanjutkan dengan guru bersama siswa mengambil kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari serta mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah

disampaikan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

a) Eksplorasi

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Pebruari 2014. Pada pertemuan ini peneliti juga ditemani teman sejawat. Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 5 menit, dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti memulai pertemuan dengan memotivasi siswa dan mengingatkan dengan singkat tentang materi pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan rencana pada pertemuan sebelumnya bahwa hari ini akan dilaksanakan *tes akhir* II siklus II.

b) Elaborasi

Sebelum peneliti membagikan lembar *tes akhir* II, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Peneliti membagikan lembar soal *tes akhir* II yang berisi 10 soal subyektif yakni uraian. Peneliti memantau kerja siswa dan mengkondisikan kelas agar tetap tenang. Siswa yang telah selesai diperbolehkan mengumpulkan lembar soalnya di meja guru kemudian ditukar dengan angket.

c) Konfirmasi

Waktu 5 menit yang tersisa digunakan peneliti menata soal dan angket yang dikumpulkan siswa. Setelah selesai peneliti

mengakhiri pelajaran dengan ucapan terimakasih dan minta maaf atas segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Ucapan hamdalah dan salam mengakhiri pertemuan ini.

Analisis hasil tes akhir II apada siklus ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisa Hasil Tes akhir II

Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
A.Fakhrur Rozi	L	80	√	
Ameliya Binti M	P	85	√	
Efrilia Lukitasari	P	70	√	
Elsa Zinatul Falah	P	80	√	
Erma Feby Zuliani	P	75	√	
M.Ramadani Lutfatullah	L	75	√	
Masfi'atul Fiqriana	P	75	√	
Maulana Ardhana Z.	L	70	√	
Maulidatul Fitriyah	P	60		√
M.Hafid	L	65	√	
M. Lutfi Ulil Albab	L	65		√
M. Vito Oktaviano	L	90	√	
M.Ibnu Iqbalu Robby	L	70	√	
M. Kholid Fahad	L	70	√	
M. Mukhsin Fuadi	L	65		√
M. Nurtaufiqi A.	L	70	√	
M. Zulafin Zulfa	L	65		√
Nawa Lailatul R	P	90	√	
Rafi Pranoto Projo	L	70	√	
Reni Dwi Astutik	P	70	√	
Sulton Imam Arifin	L	70	√	
Tiara Indah Devi	P	70	√	
Ulil Azizah	P	75	√	
Yahya Faradito	L	65		√
Zainatul mufadillah	P	75	√	
Mahira Diva Rahma	P	70	√	
M. Farid Nahdi	L	70	√	
Jumlah		1955	21	6
Jumlah Skor yang Diperoleh		1955		
Rata-Rata		72.40		
Ketuntasan Belajar (%)		77.77 %		

Sumber: Hasil Tes akhir Siklus 2

Berdasarkan hasil *post tes* II yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$\frac{21}{27} \times 100\% = 77,77\%$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti kegiatan *tes akhir II*, diketahui sebanyak 21 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 75. Sedangkan 6 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil *tes akhir* siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 72,40. Dari hasil *tes akhir* siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil *tes akhir* siklus I yaitu 66,29. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 77,77%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Ibu Mudrikah selaku guru Matematika dan Tahta Qurotu A'yunina (teman sejawat dari IAIN Tulungagung). Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Untuk itu peneliti membutuhkan teman sejawat sebagai observer dalam melakukan pengamatan aktivitas penelitian dan aktivitas belajar siswa. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian.

Dalam siklus ini peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui penilaian siswa secara keseluruhan terkait pembelajaran dengan Metode *Drill*. Adapun rangkuman hasil pengumpulan data diatas, sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√
2.	Memberi motivasi kepada siswa	√					√
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa	√					√
4.	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai	√					√
5.	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas	√					√
6.	Memberi arahan kepada siswa selama latihan berlangsung	√					√
7.	Membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan soal latihan	√				√	

8.	Memberikan kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama siswa	√					√	
9.	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti	√					√	
10.	Membimbing siswa menarik kesimpulan	√					√	
Total Skor								
							3	36

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus 2

Berdasarkan tabel diatas kebanyakan kegiatan sudah dilakukan penelitian dan mendapat poin yang bagus, berarti disini peneliti sudah mulai meminimalisir kekurangan sebelumnya. Nilai yang diperoleh $3 \times 1 = 3$, $4 \times 9 = 36$. Jadi seluruh skornya $3 + 36 = 39$. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 40, yakni 4 opsi penilaian dikali 10 aspek yang diamati sama dengan 40.

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Untuk hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
11.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru/siswa.	√					√
12.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru/siswa.	√					√
13.	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.	√					√

14.	Siswa mampu menerima penjelasan dari guru dengan baik	√				√		
15.	Siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib dan disiplin.	√				√		
16.	Siswa mengerjakan soal-soal latihan berdasarkan pengarahannya yang diberikan oleh guru	√					√	
17.	Siswa saling mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru.	√					√	
18.	Siswa memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang belum faham	√					√	
19.	Siswa mampu mengaitkan operasi hitung bilangan pecahan dengan keadaan nyata di sekitarnya.	√					√	
20.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.	√				√		
Total Skor							9	28

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas kebanyakan kegiatan sudah dilakukan penelitian dan mendapat poin yang bagus, berarti disini peneliti sudah mulai memilimalisir kekurangan sebelumnya. Dari hal itu peneliti dapat melihat jumlah skor yang diberikan oleh observer, $3 \times 3 = 9$, $4 \times 7 = 28$. Jadi total skornya 37, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 40.

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{37}{40} \times 100\% = 92.5\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran namun tidak tercantum dalam pedoman observasi. Adapun catatan lapangan pada siklus 2 sebagai berikut:

- a) Didalam kelas keadaannya mulai tenang sebelum pelajaran dimulai.
- b) Siswa terlihat namBapaklebih antusias ketika diberikan tugas dibanding pada pertemuan sebelumnya.
- c) Dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa mulai lebih percaya diri untuk mengerjakan soal-soal latihannya sendiri.
- d) Siswa semakin antusias iuntuk bertanya jika masih ada yang belum mereka fahami tentang materi yang sedang dipelajari.
- e) Sebagian besar siswa sudah semakin terampil dalam mengerjakan soal-soal latihan tentang operasi hitung bilangan pecahan.

3) Angket

Pada siklus 2 ini peneliti membagikan angket untuk diisi oleh siswa sebagai bentuk respon keseluruhan atas proses pembelajaran menggunakan metode *Drill* yang peneliti gunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup sehingga siswa hanya perlu menjawab sesuai instruksi dalam pedoman angket. Adapun hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Angket Respon Belajar Siswa

No.	Respon		Jumlah	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
	Ya (x2)	Tidak (x1)			
1.	25	2	52	1,92	Sangat Positif
2.	22	5	49	1,81	Sangat Positif
3.	24	3	51	1,88	Sangat Positif
4.	24	3	51	1,88	Sangat Positif
5.	19	8	46	1,70	Positif
6.	26	1	53	1,96	Sangat Positif
7.	24	3	51	1,88	Sangat Positif

8.	23	4	50	1,85	Sangat Positif
9.	23	4	50	1,85	Sangat Positif
10.	20	7	47	1,74	Positif
11.	22	5	49	1,81	Sangat Positif
12.	21	6	48	1,77	Sangat Positif
13.	21	6	48	1,77	Sangat Positif
14.	22	5	49	1,81	Sangat Positif
15.	20	7	47	1,74	Positif

Sumber: Hasil Angket Siswa

Tabel 4.13 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Berdasarkan tabel hasil angket siswa diatas secara keseluruhan respon siswa sangat positif dan positif terhadap metode *Drill*. Jadi dapat dikatakan para siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar menyukai pelajaran Matematika dengan metode yang diterapkan oleh peneliti.

d. Refleksi siklus 2

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi peneliti dan siswa, catatan lapangan, hasil angket dan hasil *tes akhir* II telah mengalami peningkatan, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dengan nilai presentase yang meningkat dari 92% menjadi 97,5%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik dengan nilai presentase yang meningkat dari 82,5% menjadi 92,5%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

- 3) Berdasarkan tes akhir siklus 2, dengan membandingkan siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari rata-rata 66,29 menjadi 72,40. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi operasi hitung bilangan bulat. Sikap dan respon siswa mulai senang terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode *Drill*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Drill* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan pengulangan siklus lagi.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian menggunakan Metode *Drill* siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang belajar dengan cara metode Drill, karena dengan cara belajar seperti ini dapat meningkatkan keterampilan dan ketangkasan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika yang pada umumnya dituntut untuk cepat dan benar dalam pengerjaannya.
- b. Penerapan Metode Drill membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk mengerjakan latihan secara berulang dalam konteks yang berbeda-beda dalam satu materi sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- c. Pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan pecahan dengan Metode Drill dirasa cocok karena materi tersebut memiliki tingkat kesukaran yang cukup tinggi bagi siswa sehingga menekankan

siswa untuk terus melatih kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal latihan selama proses pembelajaran berlangsung.

- d. Dengan penerapan Metode Drill, prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Drill* Pada Proses Pembelajaran Matematika.

Kata matematika sering diartikan sebagai ilmu berhitung, atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol³. Secara Istilah dalam menguraikan tentang hakekat matematika banyak dikemukakan beberapa pendapat tokoh dari sudut pandangannya masing-masing. Sementara itu tokoh lain yaitu Herman Hudoyo mengatakan bahwa hakekat matematika adalah "Berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungannya yang di atur menurut urutan yang logis⁴.

Sementara itu R.Soejadi mengemukakan beberapa pendapat mengenai hakekat matematika yaitu ⁵ :

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.

³ Muniri, *Interpretasi Simbol Dalam Kehidupan*. (makalah disampaikan pada Sarasehan Pendidikan oleh HMPS TMT STAINTA, 5 Juni 2004)

⁴ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang : IKIP Malang, 2001), hal.96

⁵ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta : Dirjen Dikti, 1999), hlm.11

- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang unsur-unsur yang ketat

Dari definisi-definisi diatas, kita dapat mengambil sedikit gambaran pengertian matematika itu. Semua definisi dapat diterima, karena matematika dapat ditinjau dari berbagai sudut, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Akan tetapi dari paparan diatas, belum memberikan jawaban yang utuh tentang matematika. Karena sampai saat ini belum ada kesepakatan yang pasti diantara para ilmuan matematika tentang definisi matematika.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J. R David dalam *teaching Strategies For College Class Room* seperti yang dikutip oleh Majid, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something*(cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁶

Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk ketepatan dalam memilih metode yaitu sebagai berikut:⁷

1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 193

⁷Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm 92

3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru
4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.
5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
6. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar
7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia
8. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Metode latihan (*Drill*) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.⁸

Penerapan metode pembelajaran ini diawali peneliti dengan melakukan *tes awal* kepada siswa, guna mencari informasi sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan tindakan apa yang harus diambil peneliti terhadap siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terbagi menjadi 2 pertemuan dan berlangsung selama dua jam (2 x 35 menit).

Kegiatan elaborasi diisi peneliti dengan mengkondisikan kelas untuk siap menerima pelajaran, salam dan membaca do'a saat kegiatan penelitian dilakukan pada jam pertama, dan membaca basmalah jika

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta; 2010), hlm. 95

penelitian sedang dilakukan pada jam ke-3 sampai ke-4, absensi siswa, serta pemberian motivasi dan apersepsi. Kegiatan eksplorasi diisi meliputi pemberian penjelasan tentang materi, mengerjakan soal-soal latihan, unjuk kerja secara bergantian dari hasil pekerjaan siswa, dan melakukan ulangan atau *tes akhir* di setiap akhir siklus. Kegiatan konfirmasi diisi dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari, memberikan informasi pertemuan berikutnya sekaligus pemberian motivasi, dan membaca hamdalah serta salam sebagai penutup.

Seluruh kegiatan diatas diamati oleh observer dan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran namun tidak tercantum dalam pedoman observasi akan dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Dalam penerapan model ini selain observasi peneliti juga mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa, pembagian angket terkait respon siswa pada model pembelajaran ini.

2. Prestasi Belajar Siswa dengan Metode *Drill*

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk memudahkan dalam pemahaman, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari kedua kata tersebut. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*Prestatie*" kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil usaha.⁹

⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Bandung, Remaja Rosdakarya; 1991), hlm . 2

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai “usaha yang telah dicapai” (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁰

Adapun belajar, Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹

Saiful Bahri Jamah mengemukakan, bahwa “Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku”.¹²

Oemar Hamalik menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar.¹³

Sementara Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses interaksi belajar dan tindak mengajar.¹⁴

Selama proses pembelajaran menggunakan Metode *Drill* prestasi belajar siswa meningkat walaupun tidak sempurna, namun menuntaskan 75% dari keseluruhan siswa yang mengikuti penelitian

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 895

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta; 1995), hlm. 104

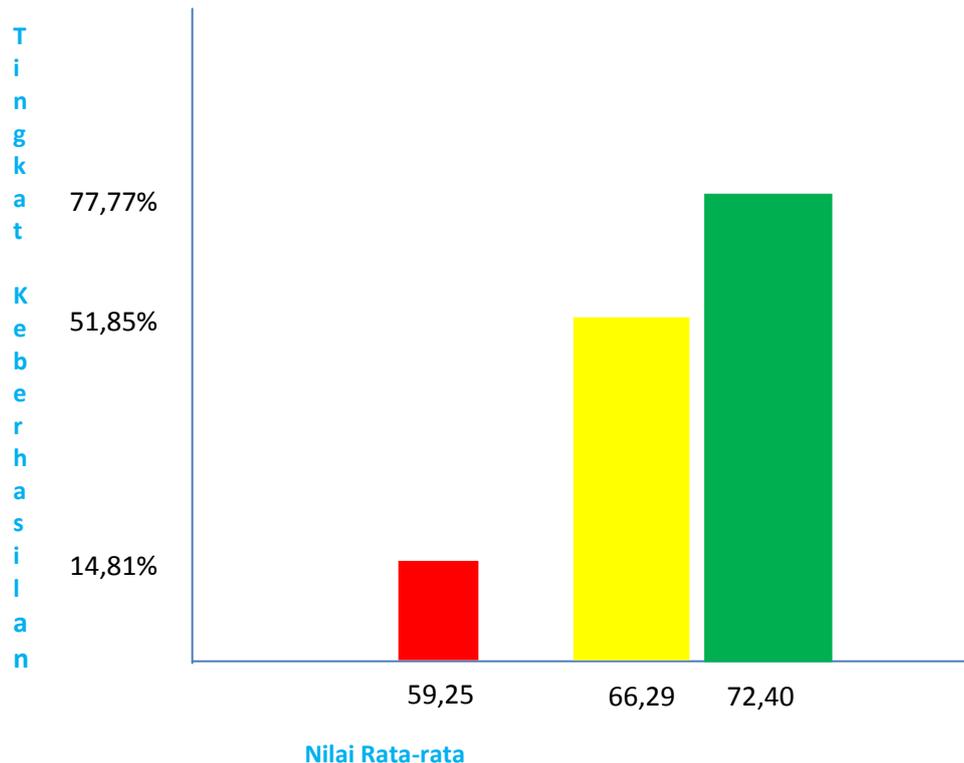
¹²Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1940, hlm. 23

¹³Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Mandar Maju 1989), hlm. 1

¹⁴Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta; 2006), hlm. 3

ini. Prestasi belajar tersebut diperoleh dari *tes awal*, *tes akhir* siklus I, dan *tes akhir* siklus 2. Hasil tersebut disajikan dalam grafik batang beserta tabel dibawah ini:

Gambar 4.1 Analisa Hasil Tes Evaluasi Siswa



Tabel 4.15 Analisis Hasil Tes Evaluasi Siswa

No.	Kriteria	<i>Tes awal</i>	<i>Tes akhir I</i>	<i>Tes akhir II</i>
1.	Jumlah siswa yang hadir	27	27	27
2.	Total nilai seluruh siswa	1600	1790	1955
3.	Rata-rata kelas	59,25	66,29	72,40
4.	Jumlah siswa yang tuntas	4	14	21
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	23	13	6
6.	Persentase Ketuntasan Kelas	14,81%	51,85%	77,77%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *tes awal* ketuntasan belajar

siswa yang hanya 14,81% meningkat menjadi 51,85% pada *tes akhir* siklus I dan meningkat lagi pada *tes akhir* siklus II menjadi 77,77%.

Jadi, dari hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Drill* pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam dua siklus, setiap siklus terbagi menjadi dua pertemuan. Pelaksanaan siklus-siklus tersebut meliputi empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun penjelasan tahap tindakan adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, peneliti memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan, b) Peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran yang akan peneliti sampaikan, c) Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan setiap penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan, d) peneliti memberikan lembar tugas berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa secara individu, e) Peneliti membimbing setiap siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di lembar kertas yang telah disediakan, f) Peneliti membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja setiap siswa yang ditunjuk peneliti secara acak dan bergantian di depan kelas, g) peneliti menjelaskan tentang hasil unjuk kerja siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya mengenai materi yang belum jelas. Sebelum siswa melakukan tindakan terlebih dulu peneliti memberikan *pre test* dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa, dan memberikan *post test* untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus. Di samping itu, peneliti juga menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan catatan lapangan untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Hasil penelitian penerapan Metode *Drill* pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa semula nilai rata-rata *pre test* 59,25 dan pada *post test* siklus I menjadi 66,29. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 51,85% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada *pre test* 59,25 dan *post test* siklus I 66,29, pada *post test* siklus II menjadi 72,40. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 77,77%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran

Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

B. Saran

Ada beberapa saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan prestasi belajar Matematikasiswa materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan agar lebih efektif di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada khususnya diantaranya adalah:

1. Kepada Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Untuk kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, disarankan memberikan rekomendasi bagi para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui penerapan metode *Drill* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dan mutu madrasah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah yang telah ada.

2. Bagi guru MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Diharapkan dapat menerapkan metode *Drill* tidak hanya pada mata pelajaran Matematika saja, tetapi bisa diterapkan pada mata pelajaran lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi siswa MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Serta diharapkan mampu mengaktualisasi pengalaman belajar yang diperolehnya, dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti lain

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik. Serta bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussakir, 2009. *Matematika (Kajian Integral Matematikadan Al-Qur'an)*, Malang: UIN Malang Press
- Acep, Yonny, 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia
- Akbar, Sa'dun, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, Malang: Surya Pena Gemilang
- Akbar, Sa'dun, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Surya Pena Gemilang
- Aqib,Zainal, 2002. *ProfesionalismeGuruDalamPembelajaran*. Surabaya :InsanCendekia
- Aqib,Zainal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Ahmad , 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik Prosedur* , Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin,Zainal,1991. *EvaluasiIntruksional(PrinsipTeknikdanProsedur)*, Bandung:RemajaRosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- _____,et. all, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.9,
- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Atmono, Dwi, 2009. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, Banjarbaru, Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Bahri Jamarah, Syaiful, 1940. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Bettencourt, 1997. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Budiamin, Amin, 2009. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta
- Djamarah, SyaifulBahri, dan Aswan Zaim, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RinekaCipta
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Dimiyat dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta
- Fitriana, Rizka, 2012. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Qur'an Hadist Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung", (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan)
- Fitriani, Aprilia Ayu, 2013. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Persegi Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung" (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan)
- Hakim, Lukmanul, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Hamalik, Oemar, 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: MandarMaju
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, Oemar, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamida, Utliya, 2009. "Pengaruh Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Materi Bilangan Bulat Kelas IV

SDI

Al-Mubarak Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran

2009/2010” (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan)

Herry, Asep et al, 2010. *Pembelajaran Terpadu di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka

Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Heruman, 2008. *Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hidayati, Husna, 2011. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan)

Hudoyo, Herman, 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : IKIP Malang

Jihad, Asep, 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta : Multi Pressindo

Junaidi, Wawan, *Pengertian Dokumentasi*, dalam [http://wawanjunaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian dokumentasi.html](http://wawanjunaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html). diakses 06 April 2014

Kamdi, Waras, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Malang: Universitas Negeri Malang

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kurnianto, Rido et al, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: LAPIS PGMI

Lisnawati, 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta

Majid, Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Moleong , Lexy J., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyana, Deddy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2008. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muniri, *Interpretasi Simbol Dalam Kehidupan*. (makalah disampaikan pada Sarasehan Pendidikan oleh HMPS TMT STAIN TA, 5 Juni 2004)
- Muslich, Mansur, 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, Noehi, 1991. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakrta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama
- Nasution, S., 2011. *Metode Researh Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim, 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke 10
- Purwanto, Ngalim, 2002. *Prinsip-Prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____, 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Saiful, 2010. *Manajemen Pembelajaran*, Malang: Yanizar Group
- Rianto, Yatim, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: IKAPI
- Ruseffendi, 1991. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetisinya Dalam Pengajaran Matematika CBSA*, Bandung: Tarsito

- Sanjaya, Wina, 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kendana
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Saroni, Muhammad, 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Simanjutak, Lisnowatikdkk, 1993. *Metode Mengajar Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta
- Siswono, Tatag Yuli Eko, 2008. *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*, Surabaya: Unesha University Press
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono, 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Soedjadi, R. , 1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta : Dirjen Dikti
- Sofa. *Prinsip-Prinsip Belajar*. dalam <http://massofa.wordpress.com/2009/01/30/prinsip-prinsip-belajar/>, diakses tanggal 06 April 2014
- Subarinah, Sri, 2006. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Mataram : Depdiknas
- Sudjana, Nana, 1994. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- SumiatidanAsra, 2011. *MetodePembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima
- Suryabrata,Sumardi, 2002.*PsikologiPendidikan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Suryanto, Adi, 2011. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilo, 2006. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Susilo, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pusat Book Publisher
- Tafsir, Ahmad, 1994.*IlmuPendidikanDalamPerspektif Islam*, Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Tanzeh, Ahmad,2009. *PengantarMetodePenelitian*, Yogyakarta: Teras
- _____, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Uzer Usman,Moh., 2004.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Vancleave's, Janice, 2004. *Match for Every Kid*, Bandung: Pakar Raya
- Wardani, Igak, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Zaini,Muhammad, 2009.*PengembanganKurikulum*, Yogyakarta:Teras
- <http://semfirdauz.wordpress.com/2007/11/14/skrip/>, diakses tanggal 06 April 2014

*Lampiran 1***DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN MATEMATIKA SISWA KELAS V**

Nama Madrasah : MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Kelas/Semester : V/II (dua)

Tahun Ajaran : 2013/2014

No.	Nama Siswa	Jenis kelamin	Kode Nama	Nilai		Ket.
				I	II	
1	A.Fakhrur Rozi	L	RZ	70	75	Tuntas
2	Ameliya Binti M	P	ABM	75	80	Tuntas
3	Efrilia Lukitasari	P	EFRL	65	65	Tidak Tuntas
4	Elsa Zinatul Falah	P	ELZF	70	70	Tuntas
5	Erma Feby Zuliani	P	ERFZ	60	65	Tidak Tuntas
6	M.Ramadani Lutfatullah	L	RMLL	60	65	Tidak Tuntas
7	Masfi'atul Fiqriana	P	MSFQ	60	65	Tidak Tuntas
8	Maulana Ardhana Z.	L	MARZ	55	65	Tidak Tuntas
9	Maulidatul Fitriyah	P	MFTR	50	50	Tidak Tuntas
10	M.Hafid	L	HF	55	65	Tidak Tuntas
11	M. Lutfi Ulil Albab	L	LUA	55	60	Tidak Tuntas
12	M. Vito Oktaviano	L	VTOK	70	80	Tuntas
13	M.Ibnu Iqbalu Robby	L	IQBR	65	65	Tidak Tuntas
14	M. Kholid Fahad	L	KHFD	60	65	Tidak Tuntas
15	M. Mukhsin Fuadi	L	MKHF	60	65	Tidak Tuntas
16	M. Nurtaufiqi A.	L	FQ	65	65	Tidak Tuntas
17	M. Zulafin Zulfa	L	ZHZH	60	65	Tidak Tuntas
18	Nawa Lailatul R	P	NWLR	75	85	Tuntas
19	Rafi Pranoto Projo	L	RFPP	60	60	Tidak Tuntas
20	Reni Dwi Astutik	P	RN	60	65	Tidak Tuntas
21	Sulton Imam Arifin	L	SLTA	65	75	Tuntas
22	Tiara Indah Devi	P	TRID	65	70	Tuntas
23	Ulil Azizah	P	ULZ	65	65	Tidak Tuntas
24	Yahya Faradito	L	YHYF	55	50	Tidak Tuntas
25	Zainatul mufadillah	P	ZNMF	70	70	Tuntas
26	Mahira Diva Rahma	P	MHR	60	65	Tidak Tuntas
27	M. Farid Nahdi	L	FRNH	55	60	Tidak Tuntas
Jumlah				1695	1795	
Rata-rata				62,77	66,48	
Presentase Kelulusan				22%	29%	

Sumber data : Nilai Ulangan Harian Matematika kelas V min Kolomayan

Wonodadi Blitar

Lampiran 2**LEMBAR OBSERVASI UNTUK PENELITI**

Nama Observer :

Hari / Tgl :

Sekolah :

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (☐) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2.	Memberi motivasi kepada siswa						
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa						
4.	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai						
5.	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas						
6.	Memberi arahan kepada siswa selama latihan berlangsung						
7.	Membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan soal latihan						
8.	Memberikan kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama siswa						
9.	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti						
10.	Membimbing siswa menarik kesimpulan						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase	43,75%	tidak baik
2 = 43,75% < presentase	62,5%	cukup baik
3 = 62,5% < presentase	81,26%	baik
4 = presentase	81,26%	sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	:	
Skor Maksimal	:	40
Presentase Nilai Rata-rata	:	
Taraf keberhasilan	:	

Blitar, 2014

Observer

(_____)

Lampiran 3**LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA**

Nama Observer :

Hari / tgl :

Sekolah :

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (☐) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru/siswa.						
2.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru/siswa.						
3.	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.						
4.	Siswa mampu menerima penjelasan dari guru dengan baik						
5.	Siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib dan disiplin.						
6.	Siswa mengerjakan soal-soal latihan berdasarkan pengarahan yang diberikan oleh guru						
7.	Siswa saling mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru.						
8.	Siswa memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang belum faham						
9.	Siswa mampu mengaitkan operasi hitung bilangan pecahan dengan keadaan nyata di sekitarnya.						
10.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

- 1 = 25% < presentase 43,75% tidak baik
- 2 = 43,75% < presentase 62,5% cukup baik
- 3 = 62,5% < presentase 81,26% baik
- 4 = presentase 81,26% sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	:
Skor Maksimal	:40
Presentase Nilai Rata-rata	:
Taraf keberhasilan	:

Blitar, 2014

Observer

(_____)

*Lampiran 4***LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU**

Format Pedoman Wawancara Untuk Guru

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?		
2.	Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah Ibu menggunakan metodel pembelajaran Drill?		
3.	Model atau metode apa saja yang pernah Ibu gunakan?		
4.	Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan model atau metode yang Ibu terapkan?		
5.	Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran Matematika?		
6.	Berapa KKM dan nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika?		

*Lampiran 5***LEMBAR WAWANCARA UNTUK SISWA**

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana pemahaman (nama siswa) terhadap materi operasi hitung bilangan pecahan?		
2.	Apakah (nama siswa) mengalami kesulitan dalam menerima materi operasi hitung bilangan pecahan?		
3.	Bagaimana pendapat (nama siswa) mengenai penerapan metode <i>Drill</i> dalam materi operasi hitung bilangan pecahan ini?		
4.	Apakah (nama siswa) senang menerima pelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan pecahan dengan metode <i>Drill</i> ini?		
5.	Apakah yang membuat (nama siswa) senang ketika diajar dengan dengan metode <i>Drill</i> ?		

Lampiran 6**ANGKET SISWA**

Petunjuk:

1. Identitas Siswa:
 - a. Nama Lengkap : _____
 - b. No. Absen : _____
2. Mohon anda memberikan jawaban yang sejujurnya. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi penilaian/prestasi.
3. Jawablah dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar Matematika seperti ini?		
2.	Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini?		
3.	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan cara mengerjakan soal-soal latihan seperti beberapa hari ini?		
4.	Apakah kamu senang mengerjakan tugas secara individu?		
5.	Apakah kamu merasa lebih senang dan semangat belajar seperti beberapa hari ini?		
6.	Apakah kamu belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu?		
7.	Apakah pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?		
8.	Apakah kamu merasa senang dengan diadakannya latihan-latihan mengerjakan soal seperti ini?		
9.	Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan belajar?		
10.	Apakah kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru?		
11.	Apakah kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran Matematika dan berusaha untuk mengetahuinya?		
12.	Apakah kamu bertanya setiap kamu meras perlu dan ketika ada kesempatan?		
13.	Apakah jika terdapat tugas yang sulit, kamu berusaha berdiskusi dengan teman?		
14.	Apakah dengan belajar melalui latihan mengerjakan soal-soal, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi Matematika secara mendalam?		
15.	Apakah kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran di kelas?		

*Lampiran 7***VALIDITAS****LEMBAR OBSERVASI UNTUK PENELITI**

Nama Observer :

Hari / Tgl :

Sekolah :

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (Ø) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2.	Memberi motivasi kepada siswa						
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa						
4.	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai						
5.	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas						
6.	Memberi arahan kepada siswa selama latihan berlangsung						
7.	Membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan soal latihan						
8.	Memberikan kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama siswa						
9.	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti						
10.	Membimbing siswa menarik kesimpulan						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase	43,75%	tidak baik
2 = 43,75% < presentase	62,5%	cukup baik
3 = 62,5% < presentase	81,26%	baik
4 = presentase	81,26%	sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	:
Skor Maksimal	:40
Presentase Nilai Rata-rata	:
Taraf keberhasilan	:

Blitar, 2014

Observer

(_____)

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : MIN KOLOMAYAN WONODADI
BLITAR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)

Waktu : 4 X 35 menit (2 X pertemuan)

I. Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

III. Indikator

1. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama
2. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama
3. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama
4. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar

3. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama dengan baik dan benar
4. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*courage*), terampil, kreatif (*creative*) Peduli (*caring*), dan Jujur (*Fairnes*)

V. Materi Pembelajaran: Penjumlahan dan pengurangan bilangan-bilangan pecahan

(Lampiran 1)

VI. Model/Metode Pembelajaran

- a. Metode : Ceramah
Tanya jawab
Penugasan, *Drill*

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan ke-I

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran		Religious Religious	5 (menit)

	<p>dengan berdo'a bersama.</p> <p>3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Guru memberikan apresiasi tentang materi yang akan dipelajari</p>	Ceramah	<p>Disiplin</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	
<p>Kegiatan inti</p> <p>Fase 1:</p> <p>Eksplorasi</p>	<p>6. Guru memberi penjelasan tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan</p> <p>7. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa</p> <p>8. Guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa</p>	<p>Ceramah</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berani</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>tanggungjawab</p>	20 menit
<p>Fase 2:</p> <p>Elaborasi</p>	<p>5. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada</p>	Siswa aktif	<p>Tanggungjawab</p> <p>Kreatif</p>	25 menit

	<p>siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan</p> <p>9. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian</p>		Berani	
<p>Fase 3: Konfirmasi</p>	<p>10. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>11. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>13. Guru</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Ceramah</p>	<p>Demokratis</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	15 menit

	memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa			
Kegiatan Penutup	14. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan membaca hamdalah secara bersama-sama.	Siswa aktif	Religious	5 menit

Pertemuan ke-2

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru memberikan sedikit pengulangan tentang materi 	Ceramah	Religious Religious Disiplin Rasa ingin tahu	5 (menit)

	yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.			
Kegiatan inti Fase 1: Eksplorasi	<p>5. Guru memberi penjelasan tentang materi Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan lanjutan dari pertemuan sebelumnya</p> <p>6. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa</p> <p>7. Guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa</p>	<p>Ceramah</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berani</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>tanggungjawab</p>	20 menit
Fase 2: Elaborasi	<p>8. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan pecahan</p> <p>9. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian</p>	Siswa aktif	<p>Tanggungjawab</p> <p>Kreatif</p> <p>Berani</p>	25 menit

<p>Fase 3: Konfirmasi</p>	<p>10. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>11. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>13. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Ceramah</p>	<p>Demokratis</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	<p>15 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>14. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam.</p>	<p>Siswa aktif</p>	<p>Religious</p>	<p>5 menit</p>

VIII. Sumber dan Media Belajar:

Sumber belajar

1. Buku Matematika kelas 5, Indriyastuti, Dunia Matematika, 2009. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Matematika Progresif Teks Utama SD kelas 5

Media Belajar : Kertas manila berisi gambar tentang penjabaran pecahan.

IX. Penilaian

1. Instrumen penilaian (lampiran 2)
2. Prosedur penilaian (post test)
3. Jenis penilaian (tes tulis dan unjuk kerja)

Mengetahui

Februari 2014
Guru Pamong

Blitar, 17

Guru PPL

Mudrikah, S.Pd
NIP. 196911072003121001
3217103084

Sridatun Niati
NIM.

Menyetujui

Kepala MIN Kolomayan

Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I
196205081998031001

Pengertian Bilangan Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dimaksud dengan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.¹ Menurut Abdussakir, bilangan pecahan juga dapat diartikan sebagai bilangan rasional yang bukan bilangan bulat.² Bilangan pecahan memiliki bentuk umum sebagai berikut :

$$\frac{a}{b}$$

Bilangan bulat a disebut pembilang, sedangkan bilangan bulat b disebut penyebut. Selain itu pengertian bilangan pecahan di SD dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Misalnya, Ibu Luna memiliki 1 kg gula, gula itu digunakan untuk membuat minuman teh sebanyak $\frac{1}{4}$ kg, kemudian Ibu Luna membeli lagi gula sebanyak $\frac{1}{2}$ kg. jadi berapa persediaan gula yang dimiliki Ibu Luna sekarang? Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwa banyak persediaan gula Ibu Luna yaitu dari jumlah gula semula dikurangi terlebih dahulu, kemudian ditambahkan sehingga jumlah gula yang dimiliki Ibu Luna yaitu $1\frac{1}{4}$ kg.

¹ Heruman, "Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 43

² Abdussakir, Matematika (Kajian Integral Matematika dan Al-Qur'an), (Malang, UIN Malang Press, 2009), hlm. 94

Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan

Seperti pada bilangan-bilangan lain, dalam bilangan pecahan juga berlaku operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hanya saja aturannya sedikit berbeda. Pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada bilangan pecahan perlu mendapatkan perhatian serius dari guru karena pada operasi ini siswa baru berkenalan dengan bilangan yang tidak utuh. Oleh karenanya perlu diketahui beberapa cara mengajarkan operasi bilangan pecahan. uraian berikut menyajikan pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

a) Penjumlahan Pecahan

1) Penjumlahan berpenyebut sama

Penjumlahan bilangan pecahan yang mempunyai penyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$$

Misalnya, tentukan hasil penjumlahan bilangan berikut ini!

1. $\frac{1}{4} + \frac{1}{4}$
2. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7}$

Jawab:

1. $\frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$
2. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{2+3}{7} = \frac{5}{7}$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

2) Penjumlahan berpenyebut tidak sama

Jika bilangan pecahan yang akan dijumlahkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan kata lain harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut tersebut.

Contoh :

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut ini!

1. $\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$

2. $\frac{3}{5} + \frac{2}{7}$

Jawab :

1. Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ adalah $\frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \frac{4}{8}, \frac{5}{10}, \dots$

Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{3}$ adalah $\frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \frac{5}{15}, \dots$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ yang berpenyebut sama adalah

$$\frac{3}{6} \text{ dan } \frac{2}{6}$$

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3+2}{6} = \frac{5}{6}$$

Jadi, $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$

2. Bentuk yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ adalah $\frac{6}{10}, \frac{9}{15}, \frac{12}{20}, \frac{18}{30}, \frac{21}{35}$

Bentuk yang senilai dengan $\frac{2}{7}$ adalah $\frac{4}{16}, \frac{6}{21}, \frac{8}{28}, \frac{10}{35}, \frac{12}{42}, \dots$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ dan $\frac{2}{7}$ yang berpenyebut sama

adalah $\frac{21}{35}$ dan $\frac{10}{35}$

$$\frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{21}{35} + \frac{10}{35} = \frac{21+10}{35} = \frac{31}{35}$$

$$\text{Jadi, } \frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{31}{35}$$

Saat diperhatikan dalam penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, terdapat penggunaan KPK dari kedua penyebut pecahan yang dijumlahkan. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) ini digunakan untuk mencari penyebut yang sama antara kedua bilangan pecahan yang akan dijumlahkan sehingga nilai dari kedua bilangan pecahan tersebut tetap sama atau tidak berubah.

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan bilangan pecahan berikut!

$$1. \frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \qquad 2. \frac{5}{6} + \frac{1}{8} =$$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 5 dan 10 dengan KPK 10.

$$\frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} + \frac{5}{10} = \frac{4}{10} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$$

$$\text{Jadi, } \frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 8 dengan KPK 24.

$$\frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{(5 \times 4) + (1 \times 3)}{24} = \frac{20+3}{24} = \frac{23}{24}$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{23}{24}$$

b) Pengurangan Pecahan

Operasi hitung pengurangan dalam bilangan pecahan mempunyai aturan serupa dengan penjumlahan dalam pecahan.

1) Pengurangan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut ini!

$$1. \frac{3}{4} - \frac{1}{4}$$

$$2. \frac{5}{8} - \frac{3}{8}$$

Jawab:

$$1. \frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{3-1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$$

$$2. \frac{5}{8} - \frac{3}{8} = \frac{5-3}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.

2) Pengurangan berpenyebut tidak sama

Jika bilangan pecahan yang akan dikurangkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan menyamakan penyebut terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut pecahan tersebut.

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan $\frac{5}{8} - \frac{1}{6}$

Jawab:

Bentuk yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ adalah $\frac{10}{16}, \frac{15}{24}, \frac{20}{32}, \frac{25}{40}, \dots$

Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{6}$ adalah $\frac{2}{12}$, $\frac{3}{18}$, $\frac{4}{24}$, $\frac{5}{30}$, ...

Pecahan yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ dan $\frac{1}{6}$ yang berpenyebut sama adalah

$$\frac{15}{24} \text{ dan } \frac{4}{24}$$
$$\frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{15}{24} - \frac{4}{24} = \frac{5-4}{24} = \frac{11}{24}$$

Jadi, $\frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{11}{24}$

Dari contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aturan pengurangan pecahan yang berbeda penyebutnya yaitu:

1. Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai).
2. Kurangkan pecahan baru seperti pada pengurangan pecahan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut!

1. $\frac{8}{9} - \frac{2}{3}$ 2. $\frac{5}{6} - \frac{1}{4}$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 9 dan 3 dengan KPK 9

$$\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{8}{9} - \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{8}{9} - \frac{6}{9} = \frac{2}{9}$$

Jadi, $\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{2}{9}$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 4 dengan KPK 12

$$\frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{(5 \times 2) - (1 \times 3)}{12} = \frac{10-3}{12} = \frac{7}{12}$$

Jadi, $\frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{7}{12}$

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 1

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{8}{12} + \frac{3}{4} =$

2. $\frac{1}{3} + \frac{8}{9} =$

3. $4\frac{1}{2} + 5 =$

4. $\frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} =$

5. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{7} =$

6. $7 - \frac{2}{3} =$

7. $\frac{5}{9} - \frac{1}{2} =$

8. $4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$

9. $\frac{20}{11} - \frac{1}{2} =$

10. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$

Kunci Jawaban

1. $1\frac{5}{12}$

2. $1\frac{2}{9}$

3. $9\frac{1}{2}$

4. $2\frac{20}{21}$

5. $7\frac{9}{20}$

6. $6\frac{1}{3}$

7. $\frac{1}{18}$

8. $2\frac{5}{12}$

9. $\frac{7}{22}$

10. $15\frac{23}{24}$

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 2

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{6}{8} + \frac{2}{5} =$

2. $\frac{5}{6} + \frac{1}{3} =$

3. $4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} =$

4. $\frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} =$

5. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{5} =$

6. $2\frac{1}{4} - \frac{10}{8} =$

7. $\frac{5}{9} - \frac{1}{3} =$

8. $4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$

9. $\frac{20}{10} - \frac{1}{5} =$

10. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$

Kunci Jawaban

1. $1\frac{8}{40}$

2. $1\frac{1}{6}$

3. $9\frac{2}{4}$

4. $2\frac{20}{21}$

5. $5\frac{3}{20}$

6. 1

7. $\frac{2}{9}$

8. $3\frac{1}{4}$

9. $1\frac{1}{10}$

10. $15\frac{23}{24}$

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI UNTUK PENELITI

Nama Observer : _____

Hari / Tgl : _____

Sekolah : _____

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (ö) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2.	Memberi motivasi kepada siswa						
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa						
4.	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai						
5.	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas						
6.	Memberi arahan kepada siswa selama latihan berlangsung						
7.	Membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan soal latihan						
8.	Memberikan kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama siswa						
9.	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti						
10.	Membimbing siswa menarik kesimpulan						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

- 1 = 25% < presentase 43,75% tidak baik
- 2 = 43,75% < presentase 62,5% cukup baik
- 3 = 62,5% < presentase 81,26% baik
- 4 = presentase 81,26% sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	::
Skor Maksimal	: 40
Presentase Nilai Rata-rata	:
Taraf keberhasilan	:

Blitar, 2014

Observer

(_____)

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA

Nama Observer : _____

Hari / tgl : _____

Sekolah : _____

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (Ø) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru/siswa.						
2.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru/siswa.						
3.	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.						
4.	Siswa mampu menerima penjelasan dari guru dengan baik						
5.	Siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib dan disiplin.						
6.	Siswa mengerjakan soal-soal latihan berdasarkan pengarahan yang diberikan oleh guru						
7.	Siswa saling mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru.						
8.	Siswa memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang belum faham						
9.	Siswa mampu mengaitkan operasi hitung bilangan pecahan dengan keadaan nyata di sekitarnya.						
10.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase 43,75% tidak baik

2 = 43,75% < presentase 62,5% cukup baik

3 = 62,5% < presentase 81,26% baik
4 = presentase 81,26% sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	:	
Skor Maksimal	:	40
Presentase Nilai Rata-rata	:	
Taraf keberhasilan	:	

Blitar, 2014

Observer

(_____)

*Lampiran 11***SOAL TES AWAL**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \dots$

2. $4\frac{4}{4} + \frac{1}{5} = \dots$

3. $2\frac{1}{4} - \frac{10}{8} =$

4. $\frac{1}{5} + \frac{5}{20} + \frac{4}{25} = \dots$

5. $\frac{5}{4} - \frac{7}{10} - \frac{2}{25} = \dots$

6. $\frac{5}{4} + \frac{7}{15} - \frac{2}{6} = \dots$

7. $\frac{5}{4} - \frac{7}{20} + \frac{2}{5} = \dots$

8. $\frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} = \dots$

B. Bacalah dengan seksama sebelum menjawab soal!

9. Andi mempunyai $\frac{1}{2}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto dan Rina mempunyai

$\frac{3}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto. Jika kertas kedua anak itu disatukan,

berapa lembar kertas mereka?

10. Bu Diah mempunyai $\frac{3}{4}$ kg gula. Bu Diah memakainya sebanyak $\frac{1}{2}$ kg.

Berapa kg sisa gula Bu Diah?

*Lampiran 12***KUNCI JAWABAN TES AWAL**

1. $1\frac{5}{12}$

2. $5\frac{1}{5}$

3. 1

4. $\frac{15}{25}$

5. $\frac{11}{50}$

6. $1\frac{23}{60}$

7. $1\frac{3}{10}$

8. $2\frac{20}{21}$

9. $1\frac{3}{4}$

10. $\frac{1}{4}$

*Lampiran 13***SOAL TES AKHIR 1**

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{3}{5} + \frac{1}{4} = \dots$

2. $7\frac{5}{10} + \frac{1}{10} = \dots$

3. $4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} = \dots$

4. $\frac{1}{3} + \frac{8}{20} + \frac{4}{5} = \dots$

5. $\frac{9}{5} - \frac{7}{5} - \frac{2}{25} = \dots$

6. $\frac{9}{4} + \frac{7}{5} - \frac{2}{6} = \dots$

7. $\frac{8}{4} - \frac{10}{20} + \frac{2}{5} = \dots$

8. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} = \dots$

B. Bacalah dengan seksama sebelum menjawab soal!

9. Andi mempunyai $\frac{3}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto dan Rina mempunyai

$1\frac{1}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto. Jika kertas kedua anak itu disatukan,

berapa lembar kertas mereka?

10. Bu Diah mempunyai $1\frac{1}{2}$ kg gula. Bu Diah memakainya sebanyak $\frac{3}{4}$ kg.

Berapa kg sisa gula Bu Diah?

*Lampiran 14***KUNCI JAWABAN TES AKHIR**

1. $\frac{17}{20}$

2. $7\frac{6}{10}$

3. $9\frac{2}{4}$

4. $\frac{23}{30}$

5. $\frac{8}{25}$

6. $4\frac{23}{60}$

7. $1\frac{3}{5}$

8. $3\frac{3}{4}$

9. 2

10. $5\frac{23}{24}$

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN KOLOMAYAN WONODADI
BLITAR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)

Waktu : 4 X 35 menit (2 X pertemuan)

I. Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

I. Kompetensi Dasar : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

II. Indikator

1. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama
2. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama
3. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama
4. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar
3. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama dengan baik dan benar
4. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar

**Karakter siswa yang diharapkan:**

Dapat dipercaya (*Trustworthines*),
Rasa hormat dan perhatian (*Respect*),
Tekun (*Diligence*), tanggung jawab
(*Responsibility*), Berani (*courage*),
terampil, kreatif (*creative*) Peduli
(*caring*), dan Jujur (*Fairnes*)

IV. Materi Pembelajaran: Penjumlahan dan pengurangan bilangan-bilangan pecahan

(Lampiran 1)

V. Model/Metode Pembelajaran

- a. Metode : Ceramah
Tanya jawab
Penugasan, Drill

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**Pertemuan ke-I**

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. 3. Guru memeriksa	Ceramah	Religious Religious Disiplin Rasa ingin tahu	5 (menit)

	<p>kehadiran peserta didik.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>5. Guru memberikan apresiasi tentang materi yang akan dipelajari</p>			
<p>Kegiatan inti</p> <p>Fase 1:</p> <p>Eksplorasi</p>	<p>6. Guru memberi penjelasan tentang materi</p> <p>Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan</p> <p>7. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa</p> <p>8. Guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa</p>	<p>Ceramah</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berani</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>tanggungjawab</p>	20 menit
<p>Fase 2:</p> <p>Elaborasi</p>	<p>9. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal</p>	<p>Siswa aktif</p>	<p>Tanggungjawab</p> <p>Kreatif</p>	25 menit

	<p>tentang materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan</p> <p>10. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian</p>		Berani	
<p>Fase 3: Konfirmasi</p>	<p>11. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>12. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>14. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Ceramah</p>	<p>Demokratis</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	15 menit

	pembelajaran bersama siswa			
Kegiatan Penutup	15. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan membaca hamdalah secara bersama-sama.	Siswa aktif	Religious	5 menit

Pertemuan ke-2

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru memberikan sedikit pengulangan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. 	Ceramah	Religious Religious Disiplin Rasa ingin tahu	5 (menit)

<p>Kegiatan inti</p> <p>Fase 1:</p> <p>Eksplorasi</p>	<p>5. Guru memberi penjelasan tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan lanjutan dari pertemuan sebelumnya</p> <p>6. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa</p> <p>7. Guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa</p>	<p>Ceramah</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berani</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>tanggungjawab</p>	<p>20 menit</p>
<p>Fase 2:</p> <p>Elaborasi</p>	<p>8. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan</p> <p>9. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian</p>	<p>Siswa aktif</p>	<p>Tanggungjawab</p> <p>Kreatif</p> <p>Berani</p>	<p>25 menit</p>
<p>Fase 3:</p> <p>Konfirmasi</p>	<p>10. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>11. Memberikan</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Siswa aktif</p>	<p>Demokratis</p>	<p>15 Menit</p>

	<p>apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>13. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa</p>	Ceramah	<p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	
Kegiatan Penutup	14. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam.	Siswa aktif	Religious	5 menit

VII. Sumber dan Media Belajar:

Sumber belajar

- a. Buku Matematika kelas 5, Indriyastuti, Dunia Matematika, 2009. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- b. Matematika Progresif Teks Utama SD kelas 5

Media Belajar : Kertas manila berisi gambar tentang penjabaran pecahan.

VIII. Penilaian

1. Instrumen penilaian (lampiran 2)
2. Prosedur penilaian (post test)
3. Jenis penilaian (tes tulis dan unjuk kerja)

Mengetahui

Februari 2014
Guru Pamong

Blitar, 24

Guru PPL

Mudrikah, S.Pd
NIP. 196911072003121001
3217103084

Sridatun Niati
NIM.

Menyetujui
Kepala MIN Kolomayan

Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I
NIP. 196205081998031001

Lampiran 1 Materi Pembelajaran

Pengertian Bilangan Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dimaksud dengan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.¹ Menurut Abdussakir, bilangan pecahan juga dapat diartikan sebagai bilangan rasional yang bukan bilangan bulat.² Bilangan pecahan memiliki bentuk umum sebagai berikut :

$$\frac{a}{b}$$

¹ Heruman, "Model Pembelajaran Matematika di Ssekolah Dasar, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 43

² Abdussakir, Matematika (Kajian Integral Matematika dan Al-Qur'an), (Malang, UIN Malang Press, 2009), hlm. 94

Bilangan bulat a disebut pembilang, sedangkan bilangan bulat b disebut penyebut. Selain itu pengertian bilangan pecahan di SD dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Misalnya, Ibu Luna memiliki 1 kg gula, gula itu digunakan untuk membuat minuman teh sebanyak $\frac{1}{4}$ kg, kemudian Ibu Luna membeli lagi gula sebanyak $\frac{1}{2}$ kg. jadi berapa persediaan gula yang dimiliki Ibu Luna sekarang? Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwa banyak persediaan gula Ibu Luna yaitu dari jumlah gula semula dikurangi terlebih dahulu, kemudian ditambahkan sehingga jumlah gula yang dimiliki Ibu Luna yaitu $1\frac{1}{4}$ kg.

Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan

Seperti pada bilangan-bilangan lain, dalam bilangan pecahan juga berlaku operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hanya saja aturannya sedikit berbeda. Pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada bilangan pecahan perlu mendapatkan perhatian serius dari guru karena pada operasi ini siswa baru berkenalan dengan bilangan yang tidak utuh. Oleh karenanya perlu diketahui beberapa cara mengajarkan operasi bilangan pecahan. uraian berikut menyajikan pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

a) Penjumlahan Pecahan

1) Penjumlahan berpenyebut sama

Penjumlahan bilangan pecahan yang mempunyai penyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-

pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$$

Misalnya, tentukan hasil penjumlahan bilangan berikut ini!

1. $\frac{1}{4} + \frac{1}{4}$

2. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7}$

Jawab:

1. $\frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$

2. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{2+3}{7} = \frac{5}{7}$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

Jika bilangan pecahan yang akan dijumlahkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan kata lain

harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut tersebut.

Contoh :

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut ini!

1. $\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$

2. $\frac{3}{5} + \frac{2}{7}$

Jawab :

1. Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ adalah $\frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \frac{4}{8}, \frac{5}{10}, \dots$

Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{3}$ adalah $\frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \frac{5}{15}, \dots$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ yang berpenyebut sama

adalah $\frac{3}{6}$ dan $\frac{2}{6}$

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3+2}{6} = \frac{5}{6}$$

Jadi, $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$

2. Bentuk yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ adalah $\frac{6}{10}, \frac{9}{15}, \frac{12}{20}, \frac{18}{30}, \frac{21}{35}$

Bentuk yang senilai dengan $\frac{2}{7}$ adalah $\frac{4}{14}, \frac{6}{21}, \frac{8}{28}, \frac{10}{35}, \frac{12}{42}, \dots$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ dan $\frac{2}{7}$ yang berpenyebut sama

adalah $\frac{21}{35}$ dan $\frac{10}{35}$

$$\frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{21}{35} + \frac{10}{35} = \frac{21+10}{35} = \frac{31}{35}$$

Jadi, $\frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{31}{35}$

Saat diperhatikan dalam penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, terdapat penggunaan KPK dari kedua penyebut pecahan yang dijumlahkan. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) ini digunakan untuk mencari penyebut yang sama antara kedua bilangan pecahan yang akan dijumlahkan sehingga nilai dari kedua bilangan pecahan tersebut tetap sama atau tidak berubah.

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan bilangan pecahan berikut!

1. $\frac{2}{5} + \frac{5}{10} =$ 2. $\frac{5}{6} + \frac{1}{8} =$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 5 dan 10 dengan KPK 10.

$$\frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} + \frac{5}{10} = \frac{4}{10} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$$

Jadi, $\frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 8 dengan KPK 24.

$$\frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{(5 \times 4) + (1 \times 3)}{24} = \frac{20+3}{24} = \frac{23}{24}$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{23}{24}$$

b) Pengurangan Pecahan

Operasi hitung pengurangan dalam bilangan pecahan mempunyai aturan serupa dengan penjumlahan dalam pecahan.

1) Pengurangan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut ini!

1. $\frac{3}{4} - \frac{1}{4}$

2. $\frac{5}{8} - \frac{3}{8}$

Jawab:

1. $\frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{3-1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$

2. $\frac{5}{8} - \frac{3}{8} = \frac{5-3}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.

2) Pengurangan berpenyebut tidak sama

Jika bilangan pecahan yang akan dikurangkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan menyamakan penyebut terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut pecahan tersebut.

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan $\frac{5}{8} - \frac{1}{6}$

Jawab:

Bentuk yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ adalah $\frac{10}{16}, \frac{15}{24}, \frac{20}{32}, \frac{25}{40}, \dots$

Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{6}$ adalah $\frac{2}{12}, \frac{3}{18}, \frac{4}{24}, \frac{5}{30}, \dots$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ dan $\frac{1}{6}$ yang berpenyebut sama

adalah $\frac{15}{24}$ dan $\frac{4}{24}$

$$\frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{15}{24} - \frac{4}{24} = \frac{5-4}{24} = \frac{11}{24}$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{11}{24}$$

Dari contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aturan pengurangan pecahan yang berbeda penyebutnya yaitu:

1. Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai).
2. Kurangkan pecahan baru seperti pada pengurangan pecahan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut!

1. $\frac{8}{9} - \frac{2}{3}$

2. $\frac{5}{6} - \frac{1}{4}$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 9 dan 3 dengan KPK 9

$$\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{8}{9} - \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{8}{9} - \frac{6}{9} = \frac{2}{9}$$

Jadi, $\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{2}{9}$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 4 dengan KPK 12

$$\frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{(5 \times 2) - (1 \times 3)}{12} = \frac{10 - 3}{12} = \frac{7}{12}$$

Jadi, $\frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{7}{12}$

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 1

Nama :

Kelas :

Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{3}{12} + \frac{2}{4} =$

2. $\frac{1}{3} + \frac{8}{9} =$

3. $4\frac{5}{2} + 5 =$

4. $\frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} =$

5. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{7} =$

6. $5 - \frac{2}{3} =$

7. $\frac{5}{9} - \frac{1}{2} =$

8. $4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$

9. $\frac{10}{10} - \frac{1}{2} =$

10. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$

Kunci Jawaban

1. $\frac{9}{12}$

2. $1\frac{2}{9}$

3. $11\frac{1}{2}$

4. $2\frac{20}{21}$

5. $7\frac{9}{20}$

6. $4\frac{1}{3}$

7. $\frac{1}{18}$

8. $2\frac{5}{12}$

9. $\frac{5}{10}$

10. $15\frac{23}{24}$

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 2

Nama :

Kelas :

Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{4}{5} + \frac{2}{5} =$

2. $\frac{5}{6} + \frac{5}{3} =$

3. $4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} =$

4. $\frac{2}{7} + 2\frac{2}{7} =$

5. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{5} =$

6. $2\frac{4}{4} - \frac{8}{8} =$

7. $\frac{5}{9} - \frac{1}{3} =$

8. $4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$

9. $\frac{5}{10} - \frac{1}{20} =$

10. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$

Kunci Jawaban

1. $\frac{7}{5}$

2. $2\frac{3}{6}$

3. $9\frac{2}{4}$

4. $2\frac{4}{7}$

5. $5\frac{3}{20}$

6. 2

7. $\frac{2}{9}$

8. $3\frac{1}{4}$

9. $\frac{9}{20}$

10. $15\frac{23}{24}$

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI UNTUK PENELITI

Nama Observer : _____

Hari / Tgl : _____

Sekolah : _____

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2.	Memberi motivasi kepada siswa						
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa						
4.	Mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai						
5.	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas						
6.	Memberi arahan kepada siswa selama latihan berlangsung						
7.	Membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan soal latihan						
8.	Memberikan kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama siswa						
9.	Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang kurang mengerti						
10.	Membimbing siswa menarik kesimpulan						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

- 1 = 25% < presentase 43,75% tidak baik
- 2 = 43,75% < presentase 62,5% cukup baik
- 3 = 62,5% < presentase 81,26% baik
- 4 = presentase 81,26% sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	::
Skor Maksimal	: 40
Presentase Nilai Rata-rata	:
Taraf keberhasilan	:

Blitar, 2014

Observer

(_____)

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA

Nama Observer : _____

Hari / tgl : _____

Sekolah : _____

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (Ø) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru/siswa.						
2.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru/siswa.						
3.	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.						
4.	Siswa mampu menerima penjelasan dari guru dengan baik						
5.	Siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib dan disiplin.						
6.	Siswa mengerjakan soal-soal latihan berdasarkan pengarahannya yang diberikan oleh guru						
7.	Siswa saling mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru.						
8.	Siswa memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang belum faham						
9.	Siswa mampu mengaitkan operasi hitung bilangan pecahan dengan keadaan nyata di sekitarnya.						
10.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase 43,75% tidak baik

2 = 43,75% < presentase 62,5% cukup baik

*Lampiran 18***SOAL TES AKHIR SIKLUS 2**

Nama :
Kelas :
Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{5}{7} + \frac{3}{5} = \dots$

2. $2\frac{1}{6} + \frac{3}{5} = \dots$

3. $4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} = \dots$

4. $\frac{1}{3} + \frac{5}{10} + \frac{4}{6} = \dots$

5. $\frac{6}{4} - \frac{6}{10} - \frac{2}{20} = \dots$

6. $\frac{5}{5} + \frac{7}{15} - \frac{2}{9} = \dots$

7. $\frac{7}{3} - \frac{2}{9} + \frac{2}{3} = \dots$

8. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{5} = \dots$

B. Bacalah dengan seksama sebelum menjawab soal!

9. Andi mempunyai $\frac{3}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto dan Rina mempunyai $4\frac{1}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto. Jika kertas kedua anak itu disatukan, berapa lembar kertas mereka?

10. Bu Diah mempunyai 5 kg gula. Bu Diah memakainya sebanyak $\frac{1}{2}$ kg. Berapa kg sisa gula Bu Diah?

*Lampiran 19***KUNCI JAWABAN TES AKHIR SIKLUS 2**

1. $1\frac{11}{35}$

2. $2\frac{23}{20}$

3. $9\frac{23}{42}$

4. $\frac{4}{5}$

5. $1\frac{11}{45}$

6. $2\frac{7}{9}$

7. $\frac{51}{20}$

8. $5\frac{3}{20}$

9. 5

10. $4\frac{1}{2}$

Lampiran 20

HASIL ANGKET RESPON BELAJAR SISWA

No.	Respon		Jumlah	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
	Ya (x2)	Tidak (x1)			
1.	25	2	52	1,92	Sangat Positif
2.	22	5	49	1,81	Sangat Positif
3.	24	3	51	1,88	Sangat Positif
4.	24	3	51	1,88	Sangat Positif
5.	19	8	46	1,70	Positif
6.	26	1	53	1,96	Sangat Positif
7.	24	3	51	1,88	Sangat Positif
8.	23	4	50	1,85	Sangat Positif
9.	23	4	50	1,85	Sangat Positif
10.	20	7	47	1,74	Positif
11.	22	5	49	1,81	Sangat Positif
12.	21	6	48	1,77	Sangat Positif
13.	21	6	48	1,77	Sangat Positif
14.	22	5	49	1,81	Sangat Positif
15.	20	7	47	1,74	Positif

Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa yang Ikut}} = \dots\dots$$

Kriteria Respon:

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Positif

Lampiran 21

DOKUMENTASI PENELITIAN



MIN Kolomayan tampak dari luar



MIN Kolomayan tampak dari dalam



Peneliti pada saat menjelaskan materi operasi hitung bilangan pecahan



Keaktifan siswa pada saat mengerjakan latihan soal dengan metode Drill



Keaktifan siswa saat mengerjakan latihan soal dengan metode Drill



Keaktifan siswa saat mengerjakan latihan soal dengan metode Drill

Lampiran 22

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Sridatun Niati

Tempat/ Tanggal lahir : Blitar, 06 April 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2010

Alamat : RT 02/ RW 02 Dsn. Banjarmelati Ds.
Tunjung Kec. Udanawu Kab. Blitar

Latar Belakang Pendidikan : -TK Al-Hidayah Tunjung Udanawu Blitar
-SDN Tunjung 01 Udanawu Blitar
-MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
-MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
-IAIN Tulungagung

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA

Nama Observer :

Hari / tgl :

Sekolah :

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (ō) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru/siswa.						
2.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru/siswa.						
3.	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.						
4.	Siswa mampu menerima penjelasan dari guru dengan baik						
5.	Siswa mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib dan disiplin.						
6.	Siswa mengerjakan soal-soal latihan berdasarkan pengarahannya yang diberikan oleh guru						
7.	Siswa saling mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru.						
8.	Siswa memberikan kesempatan bertanya kepada teman yang belum faham						
9.	Siswa mampu mengaitkan operasi hitung bilangan pecahan dengan keadaan nyata di sekitarnya.						
10.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

- | | |
|-------------------------------|-------------|
| 1 = 25% < presentase 43,75% | tidak baik |
| 2 = 43,75% < presentase 62,5% | cukup baik |
| 3 = 62,5% < presentase 81,26% | baik |
| 4 = presentase 81,26% | sangat baik |

Jumlah Skor yang Diperoleh	:
Skor Maksimal	:40
Presentase Nilai Rata-rata	:
Taraf keberhasilan	:

Blitar, 2014

Observer

(_____)

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Format Pedoman Wawancara Untuk Guru

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?		
2.	Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah Ibu menggunakan metodel pembelajaran Drill?		
3.	Model atau metode apa saja yang pernah Ibu gunakan?		
4.	Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan model atau metode yang Ibu terapkan?		
5.	Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran Matematika?		
6.	Berapa KKM dan nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika?		

LEMBAR WAWANCARA UNTUK SISWA

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana pemahaman (nama siswa) terhadap materi operasi hitung bilangan pecahan?		
2.	Apakah (nama siswa) mengalami kesulitan dalam menerima materi operasi hitung bilangan pecahan?		
3.	Bagaimana pendapat (nama siswa) mengenai penerapan metode <i>Drill</i> dalam materi operasi hitung bilangan pecahan ini?		
4.	Apakah (nama siswa) senang menerima pelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan pecahan dengan metode <i>Drill</i> ini?		
5.	Apakah yang membuat (nama siswa) senang ketika diajar dengan dengan metode <i>Drill</i> ?		

ANGKET SISWA

Petunjuk:

1. Identitas Siswa:

a. Nama Lengkap : _____

b. No. Absen : _____

2. Mohon anda memberikan jawaban yang sejujurnya. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi penilaian/prestasi.

3. Jawablah dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar Matematika seperti ini?		
2.	Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini?		
3.	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan cara mengerjakan soal-soal latihan seperti beberapa hari ini?		
4.	Apakah kamu senang mengerjakan tugas secara individu?		
5.	Apakah kamu merasa lebih senang dan semangat belajar seperti beberapa hari ini?		
6.	Apakah kamu belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu?		
7.	Apakah pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?		
8.	Apakah kamu merasa senang dengan diadakannya latihan-latihan mengerjakan soal seperti ini?		
9.	Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan belajar?		
10.	Apakah kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru?		
11.	Apakah kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran Matematika dan berusaha untuk mengetahuinya?		
12.	Apakah kamu bertanya setiap kamu meras perlu dan ketika ada kesempatan?		
13.	Apakah jika terdapat tugas yang sulit, kamu berusaha berdiskusi dengan teman?		
14.	Apakah dengan belajar melalui latihan mengerjakan soal-soal, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi Matematika secara mendalam?		
15.	Apakah kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran di kelas?		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)
Waktu : 4 X 35 menit (2 X pertemuan)

- I. Standar Kompetensi** : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.
- II. Kompetensi Dasar** : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan
- III. Indikator**
1. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama
 2. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama
 3. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama
 4. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar
3. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama dengan baik dan benar
4. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*),
 Rasa hormat dan perhatian
 (*Respect*), Tekun (*Diligence*),

tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*courage*), terampil, kreatif (*creative*) Peduli (*caring*), dan Jujur (*Fairnes*)

V. **Materi Pembelajaran:** Penjumlahan dan pengurangan bilangan-bilangan pecahan

(Lampiran 1)

VI. Model/Metode Pembelajaran

- a. Metode : Ceramah
Tanya jawab
Penugasan, *Drill*

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan ke-I

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru memberikan	Ceramah	Religious Religious Disiplin Rasa ingin tahu	5 (menit)

	apresiasi tentang materi yang akan dipelajari			
Kegiatan inti Fase 1: Eksplorasi	<p>6. Guru memberi penjelasan tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan</p> <p>7. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa</p> <p>8. Guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa</p>	<p>Ceramah</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berani</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>tanggungjawab</p>	20 menit
Fase 2: Elaborasi	<p>5. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan</p> <p>9. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan</p>	Siswa aktif	<p>Tanggungjawab</p> <p>Kreatif</p> <p>Berani</p>	25 menit

	hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian			
Fase 3: Konfirmasi	<p>10. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>11. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>13. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Ceramah</p>	<p>Demokratis</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	15 menit
Kegiatan Penutup	14. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan membaca hamdalah secara bersama-sama.	Siswa aktif	Religious	5 menit

Pertemuan ke-2

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru memberikan sedikit pengulangan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.	Ceramah	Religious Religious Disiplin Rasa ingin tahu	5 (menit)
Kegiatan inti Fase 1: Eksplorasi	5. Guru memberi penjelasan tentang materi Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan lanjutan dari pertemuan sebelumnya 6. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa 7. Guru membagi lembar tugas kepada setiap	Ceramah Siswa aktif Tanya jawab	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Berani Komunikatif Rasa ingin tahu Kreatif tanggungjawab	20 menit

	siswa			
Fase 2: Elaborasi	<p>8. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan</p> <p>9. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian</p>	Siswa aktif	<p>Tanggungjawab</p> <p>Kreatif</p> <p>Berani</p>	25 menit
Fase 3: Konfirmasi	<p>10. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>11. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>13. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Ceramah</p>	<p>Demokratis</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	15 Menit

Kegiatan Penutup	14. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam.	Siswa aktif	Religious	5 menit
-------------------------	--	-------------	-----------	---------

VIII. Sumber dan Media Belajar:

Sumber belajar

1. Buku Matematika kelas 5, Indriyastuti, Dunia Matematika, 2009. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Matematika Progresif Teks Utama SD kelas 5

Media Belajar : Kertas manila berisi gambar tentang penjabaran pecahan.

IX. Penilaian

1. Instrumen penilaian (lampiran 2)
2. Prosedur penilaian (tes akhir)
3. Jenis penilaian (tes tulis dan unjuk kerja)

Mengetahui

Blitar, 17 Februari

2014
Guru Pamong

Guru PPL

Mudrikah, S.Pd
NIP. 196911072003121001
3217103084

Sridatun Niati
NIM.

Menyetujui

Kepala MIN Kolomayan

Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I
196205081998031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)

Waktu : 4 X 35 menit (2 X pertemuan)

I. Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

I. Kompetensi Dasar : Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

II. Indikator

1. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama
2. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama
3. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama
4. Menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut sama dengan baik dan benar
 2. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar
 3. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut sama dengan baik dan benar
 4. Siswa mampu menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran berpenyebut tidak sama dengan baik dan benar
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*courage*), terampil, kreatif (*creative*) Peduli (*caring*), dan Jujur (*Fairnes*)

IV. Materi Pembelajaran: Penjumlahan dan pengurangan bilangan-bilangan pecahan (Lampiran 1)

V. Model/Metode Pembelajaran

- b. Metode : Ceramah
Tanya jawab
Penugasan, Drill

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan ke-I

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru memberikan apresiasi tentang materi yang akan dipelajari	Ceramah	Religious Religious Disiplin Rasa ingin tahu	5 (menit)
Kegiatan inti Fase 1: Eksplorasi	6. Guru memberi penjelasan tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai	Ceramah	Rasa ingin tahu	20 menit

	<p>7. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa</p> <p>8. Guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa</p>	<p>Siswa aktif</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berani</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>tanggungjawab</p>	
<p>Fase 2: Elaborasi</p>	<p>9. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi menjumlah-kan dan mengurang-kan bilangan pecahan</p> <p>10. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secar bergantian</p>	<p>Siswa aktif</p>	<p>Tanggungjawa b</p> <p>Kreatif</p> <p>Berani</p>	<p>25 menit</p>
<p>Fase 3: Konfirmasi</p>	<p>11. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>12. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>13. Memberikan kesempatan</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Siswa aktif</p> <p>Ceramah</p>	<p>Demokratis</p> <p>Komunikatif</p>	<p>16 menit</p>

	<p>kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>14. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa</p>		Rasa ingin tahu	
Kegiatan Penutup	<p>15. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan membaca hamdalah secara bersama-sama.</p>	Siswa aktif	Religious	5 menit

Pertemuan ke-2

Tahap (Sintaks)	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran. 2. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru memberikan sedikit 	Ceramah	<p>Religious</p> <p>Religious</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	5 (menit)

	pengulangan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.			
Kegiatan inti Fase 1: Eksplorasi	5. Guru memberi penjelasan tentang materi Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan lanjutan dari pertemuan sebelumnya 6. Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa 7. Guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa	Ceramah Siswa aktif Tanya jawab	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Berani Komunikatif Rasa ingin tahu Kreatif tanggungjawab	20 menit
Fase 2: Elaborasi	8. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan pecahan 9. Guru meminta siswa secara acak menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian	Siswa aktif	Tanggungjawab Kreatif Berani	25 menit
Fase 3:	10. Guru	Tanya jawab	Demokratis	15 Menit

Konfirmasi	<p>melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa</p> <p>11. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.</p> <p>13. Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa</p>	<p>Siswa aktif</p> <p>Ceramah</p>	<p>Komunikatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	
Kegiatan Penutup	14. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam.	Siswa aktif	Religious	5 menit

VII. Sumber dan Media Belajar:

Sumber belajar

- a. Buku Matematika kelas 5, Indriyastuti, Dunia Matematika, 2009. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- b. Matematika Progresif Teks Utama SD kelas 5

Media Belajar : Kertas manila berisi gambar tentang penjabaran pecahan.

VIII. Penilaian

4. Instrumen penilaian (lampiran 2)
5. Prosedur penilaian (tes akhir)
6. Jenis penilaian (tes tulis dan unjuk kerja)

Mengetahui

Blitar, 24 Februari

2014
Guru Pamong

Guru PPL

Mudrikah, S.Pd
NIP. 196911072003121001
3217103084

Sridatun Niati
NIM.

Menyetujui

Kepala MIN Kolomayan

Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I
NIP. 196205081998031001

Lampiran 1 Materi Pembelajaran

Pengertian Bilangan Pecahan

Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dimaksud dengan

pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.¹ Menurut Abdussakir, bilangan pecahan juga dapat diartikan sebagai bilangan rasional yang bukan bilangan bulat.² Bilangan pecahan memiliki bentuk umum sebagai berikut :

$$\frac{a}{b}$$

Bilangan bulat a disebut pembilang, sedangkan bilangan bulat b disebut penyebut. Selain itu pengertian bilangan pecahan di SD dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Misalnya, Ibu Luna memiliki 1 kg gula, gula itu digunakan untuk membuat minuman teh sebanyak $\frac{1}{4}$ kg, kemudian Ibu Luna membeli lagi gula sebanyak $\frac{1}{2}$ kg. jadi berapa persediaan gula yang dimiliki Ibu Luna sekarang? Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwa banyak persediaan gula Ibu Luna yaitu dari jumlah gula semula dikurangi terlebih dahulu, kemudian ditambahkan sehingga jumlah gula yang dimiliki Ibu Luna yaitu $1\frac{1}{4}$ kg.

Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan

Seperti pada bilangan-bilangan lain, dalam bilangan pecahan juga berlaku operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hanya saja aturannya sedikit berbeda. Pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan

¹ Heruman, "Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 43

² Abdussakir, Matematika (Kajian Integral Matematika dan Al-Qur'an), (Malang, UIN Malang Press, 2009), hlm. 94

pada bilangan pecahan perlu mendapatkan perhatian serius dari guru karena pada operasi ini siswa baru berkenalan dengan bilangan yang tidak utuh. Oleh karenanya perlu diketahui beberapa cara mengajarkan operasi bilangan pecahan. uraian berikut menyajikan pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

a) Penjumlahan Pecahan

1) Penjumlahan berpenyebut sama

Penjumlahan bilangan pecahan yang mempunyai penyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}$$

Misalnya, tentukan hasil penjumlahan bilangan berikut ini!

1. $\frac{1}{4} + \frac{1}{4}$
2. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7}$

Jawab:

1. $\frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$
2. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{2+3}{7} = \frac{5}{7}$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

Jika bilangan pecahan yang akan dijumlahkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan

lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan kata lain harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut tersebut.

Contoh :

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut ini!

$$1. \frac{1}{2} + \frac{1}{3}$$

$$2. \frac{3}{5} + \frac{2}{7}$$

Jawab :

$$1. \text{ Bentuk yang senilai dengan } \frac{1}{2} \text{ adalah } \frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \frac{4}{8}, \frac{5}{10}, \dots$$

$$\text{Bentuk yang senilai dengan } \frac{1}{3} \text{ adalah } \frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \frac{5}{15}, \dots$$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ yang berpenyebut sama adalah

$$\frac{3}{6} \text{ dan } \frac{2}{6}$$

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3+2}{6} = \frac{5}{6}$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$$

$$2. \text{ Bentuk yang senilai dengan } \frac{3}{5} \text{ adalah } \frac{6}{10}, \frac{9}{15}, \frac{12}{20}, \frac{18}{30}, \frac{21}{35}$$

$$\text{Bentuk yang senilai dengan } \frac{2}{7} \text{ adalah } \frac{4}{14}, \frac{6}{21}, \frac{8}{28}, \frac{10}{35}, \frac{12}{42}, \dots$$

Pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ dan $\frac{2}{7}$ yang berpenyebut sama

$$\text{adalah } \frac{21}{35} \text{ dan } \frac{10}{35}$$

$$\frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{21}{35} + \frac{10}{35} = \frac{21+10}{35} = \frac{31}{35}$$

$$\text{Jadi, } \frac{3}{5} + \frac{2}{7} = \frac{31}{35}$$

Saat diperhatikan dalam penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, terdapat penggunaan KPK dari kedua penyebut pecahan yang dijumlahkan. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) ini digunakan untuk mencari penyebut yang sama antara kedua bilangan pecahan yang akan dijumlahkan sehingga nilai dari kedua bilangan pecahan tersebut tetap sama atau tidak berubah.

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan bilangan pecahan berikut!

$$1. \frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \qquad 2. \frac{5}{6} + \frac{1}{8} =$$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 5 dan 10 dengan KPK 10.

$$\frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} + \frac{5}{10} = \frac{4}{10} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$$

$$\text{Jadi, } \frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \frac{9}{10}$$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 8 dengan KPK 24.

$$\frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{(5 \times 4) + (1 \times 3)}{24} = \frac{20 + 3}{24} = \frac{23}{24}$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{6} + \frac{1}{8} = \frac{23}{24}$$

b) Pengurangan Pecahan

Operasi hitung pengurangan dalam bilangan pecahan mempunyai aturan serupa dengan penjumlahan dalam pecahan.

1) Pengurangan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut ini!

$$1. \frac{3}{4} - \frac{1}{4}$$

$$2. \frac{5}{8} - \frac{3}{8}$$

Jawab:

$$1. \frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{3-1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$$

$$2. \frac{5}{8} - \frac{3}{8} = \frac{5-3}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$$

Dari contoh di atas, dapat dituliskan aturan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut;

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.

2) Pengurangan berpenyebut tidak sama

Jika bilangan pecahan yang akan dikurangkan penyebutnya berbeda, maka akan berbeda lagi caranya dengan bilangan pecahan yang berpenyebut sama. Untuk dapat menjumlahkan bilangan pecahan tersebut, harus dilakukan dengan cara mengubah ke bentuk ke pecahan lain yang senilai sehingga penyebutnya sama. Atau dengan menyamakan penyebut terlebih dahulu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebut pecahan tersebut.

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan $\frac{5}{8} - \frac{1}{6}$

Jawab:

Bentuk yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ adalah $\frac{10}{16}$, $\frac{15}{24}$, $\frac{20}{32}$, $\frac{25}{40}$, ...

Bentuk yang senilai dengan $\frac{1}{6}$ adalah $\frac{2}{12}$, $\frac{3}{18}$, $\frac{4}{24}$, $\frac{5}{30}$, ...

Pecahan yang senilai dengan $\frac{5}{8}$ dan $\frac{1}{6}$ yang berpenyebut sama adalah

$$\frac{15}{24} \text{ dan } \frac{4}{24}$$

$$\frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{15}{24} - \frac{4}{24} = \frac{5-4}{24} = \frac{11}{24}$$

Jadi, $\frac{5}{8} - \frac{1}{6} = \frac{11}{24}$

Dari contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aturan pengurangan pecahan yang berbeda penyebutnya yaitu:

1. Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai).
2. Kurangkan pecahan baru seperti pada pengurangan pecahan berpenyebut sama

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut!

1. $\frac{8}{9} - \frac{2}{3}$
2. $\frac{5}{6} - \frac{1}{4}$

Jawab:

1. Penyebut kedua pecahan adalah 9 dan 3 dengan KPK 9

$$\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{8}{9} - \frac{2 \times 3}{3 \times 3} = \frac{8}{9} - \frac{6}{9} = \frac{2}{9}$$

Jadi, $\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \frac{2}{9}$

2. Penyebut kedua pecahan adalah 6 dan 4 dengan KPK 12

$$\frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{(5 \times 2) - (1 \times 3)}{12} = \frac{10-3}{12} = \frac{7}{12}$$

Jadi, $\frac{5}{6} - \frac{1}{4} = \frac{7}{12}$

Lampiran 2 Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 1 SIKLUS 1

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

$$1. \frac{8}{12} + \frac{3}{4} =$$

$$2. \frac{1}{3} + \frac{8}{9} =$$

$$3. 4\frac{1}{2} + 5 =$$

$$4. \frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} =$$

$$5. 2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{7} =$$

$$6. 7 - \frac{2}{3} =$$

$$7. \frac{5}{9} - \frac{1}{2} =$$

$$8. 4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$$

$$9. \frac{20}{11} - \frac{1}{2} =$$

$$10. 16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$$

Kunci Jawaban

$$1. 1\frac{5}{12}$$

$$2. 1\frac{2}{9}$$

$$3. 9\frac{1}{2}$$

$$4. 2\frac{20}{21}$$

$$5. 7\frac{9}{20}$$

$$6. 6\frac{1}{3}$$

$$7. \frac{1}{18}$$

$$8. 2\frac{5}{12}$$

$$9. \frac{7}{22}$$

$$10. 15\frac{23}{24}$$

Lampiran 2 Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 2 SIKLUS 1

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

$$1. \frac{6}{8} + \frac{2}{5} =$$

$$2. \frac{5}{6} + \frac{1}{3} =$$

$$3. 4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} =$$

$$4. \frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} =$$

$$5. 2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{5} =$$

$$6. 2\frac{1}{4} - \frac{10}{8} =$$

$$7. \frac{5}{9} - \frac{1}{3} =$$

$$8. 4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$$

$$9. \frac{20}{10} - \frac{1}{5} =$$

$$10. 16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$$

Kunci Jawaban

$$1. 1\frac{8}{40}$$

$$2. 1\frac{1}{6}$$

$$3. 9\frac{2}{4}$$

$$4. 2\frac{20}{21}$$

$$5. 5\frac{3}{20}$$

$$6. 1$$

$$7. \frac{2}{9}$$

$$8. 3\frac{1}{4}$$

$$9. 1\frac{1}{10}$$

$$10. 15\frac{23}{24}$$

Lampiran 2 Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 1 SIKLUS 2**Nama** :**Kelas** :**Materi** : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{3}{12} + \frac{2}{4} =$

2. $\frac{1}{3} + \frac{8}{9} =$

3. $4\frac{5}{2} + 5 =$

4. $\frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} =$

5. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{7} =$

6. $5 - \frac{2}{3} =$

7. $\frac{5}{9} - \frac{1}{2} =$

8. $4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$

9. $\frac{10}{10} - \frac{1}{2} =$

10. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$

Kunci Jawaban

1. $\frac{9}{12}$

2. $1\frac{2}{9}$

3. $11\frac{1}{2}$

4. $2\frac{20}{21}$

5. $7\frac{9}{20}$

6. $4\frac{1}{3}$

7. $\frac{1}{18}$

8. $2\frac{5}{12}$

9. $\frac{5}{10}$

10. $15\frac{23}{24}$

Lampiran 2 Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 2 SIKLUS 2**Nama** :**Kelas** :**Materi** : **Operasi hitung bilangan pecahan**

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{4}{5} + \frac{2}{5} =$

2. $\frac{5}{6} + \frac{5}{3} =$

3. $4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} =$

4. $\frac{2}{7} + 2\frac{2}{7} =$

5. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{5} =$

6. $2\frac{4}{4} - \frac{8}{8} =$

7. $\frac{5}{9} - \frac{1}{3} =$

8. $4\frac{3}{2} - 2\frac{1}{4} =$

9. $\frac{5}{10} - \frac{1}{20} =$

10. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} =$

Kunci Jawaban

1. $\frac{7}{5}$

2. $2\frac{3}{6}$

3. $9\frac{2}{4}$

4. $2\frac{4}{7}$

5. $5\frac{3}{20}$

6. 2

7. $\frac{2}{9}$

8. $3\frac{1}{4}$

9. $\frac{9}{20}$

10. $15\frac{23}{24}$

VALIDASI INSTRUMEN TES AWAL

A. Judul Skripsi

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN KOLOMAYAN
WONODADI BLITAR

B. Soal-Soal Tes awal

C. SK : 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

D. KD : 5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

Indikator Pembelajaran	No Soal
Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama	1,
Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran berpenyebut tidak sama	2, 3,
Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama	4
Menjumlahkan dan mengurangi tiga pecahan berpenyebut tidak sama	5, 6, 7
Menghitung penjumlahan pecahan biasa dan campuran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari	9
Menjumlahkan bilangan pecahan campuran berpenyebut tidak sama	8
Menghitung pengurangan pecahan biasa dan campuran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari	10

SOAL TES AWAL

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \dots$

2. $4\frac{4}{4} + \frac{1}{5} = \dots$

3. $2\frac{1}{4} - \frac{10}{8} = \dots$

4. $\frac{1}{5} + \frac{5}{20} + \frac{4}{25} = \dots$

5. $\frac{5}{4} - \frac{7}{10} - \frac{2}{25} = \dots$

6. $\frac{5}{4} + \frac{7}{15} - \frac{2}{6} = \dots$

7. $\frac{5}{4} - \frac{7}{20} + \frac{2}{5} = \dots$

8. $\frac{2}{3} + 2\frac{2}{7} = \dots$

B. Bacalah dengan seksama sebelum menjawab soal!

9. Andi mempunyai $\frac{1}{2}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto dan Rina mempunyai

$\frac{3}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto. Jika kertas kedua anak itu disatukan,

berapa lembar kertas mereka?

10. Bu Diah mempunyai $\frac{3}{4}$ kg gula. Bu Diah memakainya sebanyak $\frac{1}{2}$ kg.

Berapa kg sisa gula Bu Diah?

KUNCI JAWABAN TES AWAL

1. $1\frac{5}{12}$

2. $5\frac{1}{5}$

3. 1

4. $\frac{15}{25}$

5. $\frac{11}{50}$

6. $1\frac{23}{60}$

7. $1\frac{3}{10}$

8. $2\frac{20}{21}$

9. $1\frac{3}{4}$

10. $\frac{1}{4}$

VALIDASI INSTRUMEN TES AKHIR

A. Judul Skripsi

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN KOLOMAYAN
WONODADI BLITAR

B. Soal-Soal Tes awal

5. SK : 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
6. KD : 5.1 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

Indikator Pembelajaran	No Soal
Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama	1,
Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran berpenyebut tidak sama	2, 3,
Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama	4
Menjumlahkan dan mengurangkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama	5, 6, 7
Menghitung penjumlahan pecahan biasa dan campuran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari	9
Menjumlahkan bilangan pecahan campuran berpenyebut tidak sama	8
Menghitung pengurangan pecahan biasa dan campuran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari	10

SOAL TES AKHIR 1

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Materi : **Operasi hitung bilangan pecahan**

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{3}{5} + \frac{1}{4} = \dots$

2. $7\frac{5}{10} + \frac{1}{10} = \dots$

3. $4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} = \dots$

4. $\frac{1}{3} + \frac{8}{20} + \frac{4}{5} = \dots$

5. $\frac{9}{5} - \frac{7}{5} - \frac{2}{25} = \dots$

6. $\frac{9}{4} + \frac{7}{5} - \frac{2}{6} = \dots$

7. $\frac{8}{4} - \frac{10}{20} + \frac{2}{5} = \dots$

8. $16\frac{5}{8} - \frac{4}{6} = \dots$

C. Bacalah dengan seksama sebelum menjawab soal!

9. Andi mempunyai $\frac{3}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto dan Rina mempunyai

$1\frac{1}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto. Jika kertas kedua anak itu disatukan,

berapa lembar kertas mereka?

10. Bu Diah mempunyai $1\frac{1}{2}$ kg gula. Bu Diah memakainya sebanyak $\frac{3}{4}$ kg.

Berapa kg sisa gula Bu Diah?

KUNCI JAWABAN TES AKHIR

1. $\frac{17}{20}$

2. $7\frac{6}{10}$

3. $9\frac{2}{4}$

4. $\frac{23}{30}$

5. $\frac{8}{25}$

6. $4\frac{23}{60}$

7. $1\frac{3}{5}$

8. $3\frac{3}{4}$

9. 2

10. $5\frac{23}{24}$

VALIDASI INSTRUMEN TES AKHIR

A. Judul Skripsi

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN KOLOMAYAN
WONODADI BLITAR

B. Soal-Soal Tes awal

SK : 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

KD : 5.1 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

Indikator Pembelajaran	No Soal
Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama	1,
Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran berpenyebut tidak sama	2, 3,
Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama	4
Menjumlahkan dan mengurangi tiga pecahan berpenyebut tidak sama	5, 6, 7
Menghitung penjumlahan pecahan biasa dan campuran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari	9
Menjumlahkan bilangan pecahan campuran berpenyebut tidak sama	8
Menghitung pengurangan pecahan biasa dan campuran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari	10

SOAL TES AKHIR 2

Nama :
Kelas :
Materi : Operasi hitung bilangan pecahan

C. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. $\frac{5}{7} + \frac{3}{5} = \dots$

2. $2\frac{1}{6} + \frac{3}{5} = \dots$

3. $4\frac{10}{2} + \frac{2}{4} = \dots$

4. $\frac{1}{3} + \frac{5}{10} + \frac{4}{6} = \dots$

5. $\frac{6}{4} - \frac{6}{10} - \frac{2}{20} = \dots$

6. $\frac{5}{5} + \frac{7}{15} - \frac{2}{9} = \dots$

7. $\frac{7}{3} - \frac{2}{9} + \frac{2}{3} = \dots$

8. $2\frac{3}{4} + 2\frac{2}{5} = \dots$

D. Bacalah dengan seksama sebelum menjawab soal!

9. Andi mempunyai $\frac{3}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto dan Rina mempunyai $4\frac{1}{4}$ lembar kertas HVS ukuran kuarto. Jika kertas kedua anak itu disatukan, berapa lembar kertas mereka?

10. Bu Diah mempunyai 5 kg gula. Bu Diah memakainya sebanyak $\frac{1}{2}$ kg. Berapa kg sisa gula Bu Diah?

KUNCI JAWABAN TES AKHIR SIKLUS II

1. $1\frac{11}{35}$

2. $2\frac{23}{20}$

3. $9\frac{23}{42}$

4. $\frac{4}{5}$

5. $1\frac{11}{45}$

6. $2\frac{7}{9}$

7. $\frac{51}{20}$

8. $5\frac{3}{20}$

9. 5

10. $4\frac{1}{2}$

Lampiran 27

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

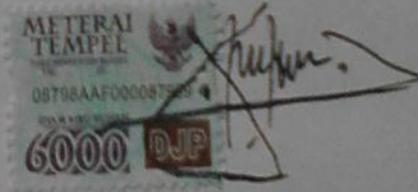
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRIDATUN NIATI
NIM : 3217103084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtiyah)
Dosen Pembimbing : Muhammad Zaini, M.A
Judul Skripsi : "Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Tulungagung, 07 Juli 2014
Yang Membuat Pernyataan



SRIDATUN NIATI
NIM. 3217103084



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

230

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: fik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: fik_iaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In.17/F.II.1/TL.00/288/2014
Lamp. : ---
Perihal : BIMBINGAN SKRIPSI

Tulungagung, 13 Maret 2014

Yth. BAPAK M. ZAINI, MA
Dosen IAIN Tulungagung

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
mengharap atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi Pembimbing Penyusunan Skripsi
mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SRIDATUN NIATI
NIM : 3217103084
Semester : VIII
Jurusan : PGMI
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN KOLOMAYAN
WONODADI BLITAR".

Demikian, atas kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I
NIP. 19720601200003 1 002

Tembusan

1. Rektor IAIN Tulungagung
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
 Website: fik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: fik_iaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In.17/F.II.1/TL.00/219 /2014

Tulungagung, 7 Maret 2014

Lamp. : ---

Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yth. KEPALA MIN KOLOMAYAN WONODADI
 Di - BLITAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Saudara, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SRIDATUN NIATI
 NIM : 3217103084
 Semester : VII
 Jurusan : PGMI
 Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Mohon diberi ijin mengadakan penelitian (*Research*) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR", dalam daerah wewenang Saudara, yaitu di MIN KOLOMAYAN WONODADI

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan
 Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I
 NIP. 19720601200003 1 002

Tembusan:

1. Rektor IAIN Tulungagung
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan



KEMENTERIAN AGAMA
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
KOLOMAYAN WONODADI BLITAR**
Jl. Soekarno Hatta Email : minkolomayan@yahoo.co.id Kode Pos 66155

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.15.31.14/PP.00.09/ /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolomayan, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Sridatun Niati

NIM : 3217103084

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolomayan, mulai tanggal 21 Januari 2014 sampai tanggal 05 Februari 2014 dengan judul penelitian:
"Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 19 Mei 2014

Kepala MIN Kolomayan



Des. Syamsul Hadi, M.Pd.I
NIP. 196205081998031001

Lampiran 21



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, 321656 Fax. (0355) 321656
Tulungagung - Jawa Timur 66221

FORMAT KONSULTASI
PEMBIMBUNGAN PENULISAN SKRIPSI

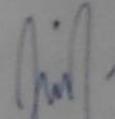
NAMA : SRIDATUN NIATI
NIM : 3217103084
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUDUL SKRIPSI : "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar"
DOSEN PEMBIMBING : MUHAMAD ZAINI, M.A

No	Tanggal	Topik/BAB	Keterangan	Tanda Tangan
1	25 September 2013	Seminar Proposal	Segera melanjutkan BAB I-III	
2	03 Mei 2014	Pengajuan BAB I-III	- Menambah bagian-bagian yang masih kurang serta memperbaiki penulisan-penulisan yang masih keliru.	
3	10 Mei 2014	Revisi BAB I-III	Segera melanjutkan BAB IV-V	
4	15 Juni 014	Pengajuan BAB IV-V	-Memperbaiki table agar lebih rapi -Perbaikan penulisan paragraf yang masih kurang sesuai	

			-Menambah konsep yang masih belum lengkap	
5	22 Juni 2014	Revisi BAB IV-V	Segera mengumpulkan lampiran dan revisi abstrak	
6	29 Juni 2014	Pengajuan Lampira	Menambahkan hasil nilai ulangan harian siswa	
7	4 Juli 2014	Revisi Keseluruhan	Menyertakan translate abstrak	
8	11 Juli 2014	Acc Keseluruhan		

Catatan : Kartu agar dibawa waktu bimbingan untuk diisi oleh pembimbing

Dosen Pembimbing



Muhamad Zaini, M.A
NIP. 19711228 199903 1 002